

Edisi 01/XVIII Januari-Februari 2018

Komunika

Komunikasi Umat Monika



Gerak Pastoral Evangelisasi

*Menyentuh Hati
Mencerdaskan
Akhlak
Mengubah Hidup*



**Pendaftaran Peserta Didik Baru
Tahun Ajaran 2018/2019
Sudah Dimulai**



**KB, TK & SD Santo Antonius dari Padua
Nusa Loka blok M / 1, BSD, Serpong
Telp. (021) 53157361**

EDITORIAL

02 Tahun Persatuan

OASE

03 Menghadirkan Kerajaan Allah Di Tengah Kesibukan Hidup Di Ibu Kota

SAJIAN UTAMA

04 Gerak Pastoral Evangelisasi

SAJIAN KHUSUS

07 Kunjungan Karya Pastoral KAJ

08 Kita Bhinneka Kita Indonesia

ORANG KUDUS

10 Santo Hubertus (656-727) Teguran Kijang Ajaib

IN MEMORIAM

11 Pak De Sudah Pergi

KESAKSIAN

12 Menuju Hidup Normal

SEPUTAR ALTAR

14 Berbeda yang Positif

SERBA SERBI

15 Seniman Andalan Vatikan

POJOK OMK

16 Pembentukan Pengurus OMK Sanmon Periode 2018-2020

CATATAN HATI

18 Yang Ke-17

INFONIKA

19 Syukuran 17 tahun Komunika

20 Pelatihan Basic Life Support Umat St. Monika

29 RAKORCAB WKRI Cabang St. Monika

30 Website Paroki Kita Ngetop, Sudah Anda Manfaatkan?

32 Peran Pendidik Katolik di Sekolah non-Katolik pada Zaman NOW

34 Seberapa Penting Ilmu Coding?

35 Mengakomodir Kebutuhan Rohani UBK

CERPEN

36 Tikungan Koestraat

POJOK KELUARGA

38 Sekolah Pertama bagi Pembelajaran Emosi

KOLOM PSIKOLOGI

40 Dari Platonis ke Selingkuh

APA DAN SIAPA

42 Maria Dominika Ivana Suradja, Putri Maritim Indonesia : Antara Percaya dan Tidak

KITAB SUCI

43 Percaya dengan Kerendahan Hati

PROFIL LINGKUNGANI

44 Sukacita bagi Semua

45 Kata Kunci Lingkungan Sebastianus

46 Family Fun Fishing

47 Kebersamaan dalam Keberagaman

48 DAPUR & DONASI

PELINDUNG:

Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC

PENASEHAT:

Dewan Paroki Gereja Santa Monika

PEMBIMBING:

Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

PENANGGUNG JAWAB:

KomSos St Monika

Helena Sapto

PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:

Maria Etty

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:

Hermans Hokeng

REDAKTUR PELAKSANA:

Monica Diana MH.

SEKRETARIS REDAKSI:

Liza Budihardja

REDAKSI:

Petrus Eko Soelarso,

Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana,

Florensia Unggul Damayanti, Johanna Kemal.

REDAKTUR FOTO:

Hedi S

FOTOGRAFER:

Melissa, Vanditya P. Niestra, Alexander Tony,

Steven, Nerissa, Morciano, Thomas, Tjipto.

DESIGN & ILUSTRASI:

Nela Realino

KARTUNIS:

Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.

PEMIMPIN BINA USAHA:

Monika Tanoto

SEKRETARIS:

Reni S.

SIRKULASI:

Pranadjaja/ koordinator (0813.1888049)

Lanny, Herlina, E.L. Silvana, Martha, Lucyana

KEUANGAN:

Monika Tanoto

DONASI:

Poppy

(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)

IKLAN:

Susie Jeffri

(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)

iklan.komunika@yahoo.com

DICETAK OLEH:

KELOMPOK KERJA GRAFIKA

jahyakkg@gmail.com, 0816 831107

E : majalah_komunika@yahoo.co.id

W : <http://www.paroki-monika.org>

Pengurus : Julius Saviordi

FOTO COVER :

Launching Tahun Persatuan

Komunika / Vanditya

ALAMAT REDAKSI:

Sekretariat Paroki St. Monika,

Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2

Bumi Serpong Damai, Tangerang.

T (021) 5377427 F (021) 5373737



Tahun Persatuan

Oleh Pastor Yohanes Haris Andjaja, OSC

Pastoral Evangelisasi: “ Tahun Persatuan: Amalkan Pancasila: Kita Bhinneka – Kita Indonesia”

Di awal tahun 2018 ini KAJ memulai Tahun Persatuan yang resmi dimulai tanggal 7 Januari 2018; di Paroki Serpong dimulai pada misa pukul 08.30 dan dilanjutkan dengan acara pelepasan burung merpati oleh Pastor Paroki didampingi oleh Wakil Walikota Tangerang Selatan dan para tokoh agama yang hadir.

Mengapa kita mengadakan Tahun Persatuan? Kita menyadari setelah era Reformasi (1998) nampak mulai lunturnya nilai-nilai kebangsaan . Kita mulai melupakan 4 pilar Bangsa Indonesia: Pancasila, UUD 1945; Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI . Setelah reformasi, pembelajaran dan penataran P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) ditinggalkan. Anak Bangsa mulai lupa akan nilai-nilai luhur yang ada di dalamnya bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Uskup Mgr. Ignatius Suharyo dalam surat Gambala mengawali Tahun Persatuan menuliskan : “ bila tidak ada belaskasih, berarti persaudaraan didalamnya berciri egois bila tidak ada persaudaraan berarti ada yang salah dalam

penghayatan beriman kita.” Dari kutipan tersebut kita semua umat Katolik KAJ diajak untuk terlibat dalam persaudaraan yang inklusif, yang terbuka (Katolik = umum, universal). Kitapun diminta berbela rasa terhadap sesama dan lingkungan hidup dengan semangat gembala baik dan murah hati.

Gereja sebagai persekutuan yang bergerak diajak untuk membangun dunia yang lebih baik, yang menghargai perbedaan sebagai saudara dan sesama sebangsa Indonesia. Mampu merajut kemajemukan, ke-bhinnekaan dalam bingkai Pancasila. Kita diajak bertransformasi, berubah ke arah yang lebih baik dengan cara-cara yang sederhana: mau mengunjungi tetangga; ramah dan menyapa; anti korupsi / anti menyogok ; tidak membuang makanan ; penghargaan kepada asisten kehidupan social ; menolong orang yang berkebutuhan khusus / disable ; tertib lalu lintas ; hemat energi dan air; menjaga kebersihan lingkungan hidup.

Dengan berbagai gerakan tersebut, kita melakukan perubahan sikap, dan menjadi gerakan yang transformatif yang membentuk habitus baru. Kita mengamalkan Pancasila : Kita Bhineka, Kita indonesia. **K**





Menghadirkan Kerajaan Allah di Tengah Kesibukan Hidup di Ibu Kota

Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC

Saya sudah cukup lama mendengar ungkapan yang dilontarkan umat di sebuah paroki bahwa hidup di Jakarta itu dikenal dengan sebutan BP7, kepanjangan dari *berangkat pagi-pagi pulang petang pendapatan pas-pas* dan bisa menjadi BP9 kalau masih ditambah dengan *potong pinjaman*. Hal ini hendak menggambarkan betapa sibuk, padatnya dinamika dan tantangan kehidupan di ibu kota, Jakarta dan sekitarnya. Sekaligus memperlihatkan potret kehidupan duniawi sehari-hari yang menguras tenaga dan energi. Kondisi tersebut menjadikan seseorang letih tidak hanya ragawi namun juga rohani. Seperti tidak ada lagi ruang tersisa. Kalaupun ada ruang waktu, akan lebih digunakan untuk istirahat, untuk tidur, untuk relaksasi, maupun untuk *refreshing* agar pulih dari kepenatan, siap dan segar kembali untuk bekerja esok hari.

Keadaan seperti itu akan berimbas pula dalam mewarnai dinamika hidup menggereja. Mengapa? Karena sebagian besar umat Katolik ada dalam pusaran arus gerak hidup yang sibuk dan padat itu, yang diistilahkan dengan BP7 maupun BP9 tersebut. Situasi dan kondisi seperti itu tak bisa dipungkiri bisa melahirkan sikap dan gerak hidup menggereja umat yang tidak kondusif. Seperti yang disampaikan seorang pengurus lingkungan dengan istilah Katolik *napas nikmat*, yang merupakan singkatan, Natal, Paskah, nikah, mati. Maksudnya, diketahui bahwa dirinya Katolik hanya saat-saat tertentu. Yakni saat Natal, Paskah, mau menikah atau saat meninggal.

Mencermati hal tersebut di atas, sebagai pribadi beriman kita tidak boleh hanya menyalahkan dan menyerah pada keadaan. Maka sebagai *batu-batu yang hidup*, kita siap dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan rumah rohani, sebagai persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah (bdk 1Petrus 2:5)

Maka sebagai batu hidup yang terus bergerak dinamis, kita semua sebagai warga gereja umat Allah Keuskupan Agung Jakarta diingatkan kembali akan tugas dan perutusan hidup di dunia yakni menjadi pembawa sukacita injili dalam mewujudkan Kerajaan Allah yang Maha Rahim, sebagaimana tertuang dalam Arah Dasar (Ardas) KAJ 2016-2020 yang mendasarkan pengamalan dari sila-sila Pancasila, dengan semboyan kita tahun 2018: Kita Bhinneka Kita Indonesia.

Pada tahun ini, umat Katolik Keuskupan Agung Jakarta-KAJ, yang terhimpun dari 66 paroki, didorong untuk semakin hadir dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalin relasi tanpa memandang sekat-sekat perbedaan. Maka tahun ini pula KAJ mencanangkan sebagai Tahun Persatuan.

Dengan menimba inspirasi dari Bapak Uskup, Mgr. Ignatius

Suharyo yang tertuang dalam keprihatinan beliau terkait soal kesenjangan ekonomi, narkoba, korupsi dan disintegrasi bangsa yang semakin terasa, kita diajak untuk bergerak dan bertindak. Gereja bisa berperan sebagai Komunitas Alternatif, Minoritas Kreatif yakni sekelompok minoritas yang mampu bertahan hidup dengan mempertahankan nilai-nilai tertentu. Komunitas diri tersebut diberi nama sebagai Komunitas Harapan.

Untuk menghadirkan dan mewujudkan cita-cita dan harapan itu, seluruh umat melalui perannya masing-masing diajak aktif terlibat dalam Gerakan Pastoral Evangelisasi. Gerakan ini bertumpu pada usaha merawat dan memelihara jiwa-jiwa umat beriman (ber-Pastoral). Berkatekese melalui pengetahuan dan pendidikan iman serta terlibat dalam liturgi ekaristi, peribadatan, doa-doa dan devosi-devosi merupakan ruang gerak pastoral kita. Juga mendorong kita untuk berani memberikan kesaksian hidup yang didasarkan atas iman dan nilai-nilai kehidupan dan injil (ber-Evangolisasi). Wujudnya yakni dengan terlibat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan maupun kehidupan politik dan hukum serta peduli akan lingkungan hidup yang merupakan buah karya cipta Allah. **K**

Pada tahun ini, umat Katolik Keuskupan Agung Jakarta- KAJ, yang terhimpun dari 66 paroki, didorong untuk semakin hadir dan terlibat dalam kehidupan bermasyarakat dan menjalin relasi tanpa memandang sekat-sekat perbedaan.

Gerak Pastoral Evangelisasi

Oleh Petrus Eko Soelarso



Dalam rekoleksi bagi para anggota DPH se-KAJ pada 27 Januari 2018, Bapa Uskup Agung Jakarta, Mgr Ignatius Suharyo dalam pencerahannya menyatakan bahwa dalam konteks melihat “Persatuan Indonesia,” sebagai orang beriman tentu kita harus melihatnya dalam terang iman. Beliau menjelaskan apa artinya : Allah adalah Kasih. Gambaran manusia yang berbeda-beda tentang Allah membuat manusia memiliki cara berpikir yang berbeda-beda. “Manusialah yang memisah-misahkan, Allah yang mempersatukan.” Oleh karena itu jika kita mau membicarakan persatuan, maka kita harus menyadari bahwa persatuan itu sesungguhnya adalah rahmat Allah, sebuah anugerah Tuhan. Sebagai umat beriman, untuk bersatu dan menjaga persatuan, maka yang harus menjadi pegangan kita adalah iman akan Allah.

Bapa Uskup menjelaskan bahwa Allah adalah kasih, dan oleh karena kasihNya yang begitu besar maka Ia mengaruniakan AnakNya yang tunggal (Yoh 3 : 16). Tuhan Yesus sangat mengasihi sahabat-sahabatNya dan sebelum pergi Ia memberikan perintah baru kepada murid-muridNya untuk saling mengasihi (Yoh 13 : 34 – 35). Yang dikehendaki oleh Yesus adalah supaya kita saling mengasihi, dan hidup dalam suasana saling mengasihi. Beliau menjelaskan untuk menunjukkan identitas kita sebagai umat Katolik, kita tidak perlu melakukan hal yang macam-macam, cukup dalam kehidupan

yang nyata kita saling mengasihi, maka semua orang akan tahu bahwa kita adalah murid-murid Kristus. Dan Tuhan Yesus juga mendoakan kita supaya kita dalam pemeliharaan Bapa dan dipersatukan, “..... supaya mereka menjadi satu seperti Kita . “ (Yoh 17 : 11) Oleh karena itu Pastoral Gereja kita adalah Komunitas Kasih yang membangun persaudaraan, yang tentunya akan berdampak dalam kehidupan bermasyarakat. Bapa Uskup meminta umat Katolik sebagai komunitas dapat mengasihi komunitas lain yang berbeda. “Memang butuh kerja keras dan berdo’a,” tegas beliau.

Uraian Bapa Uskup tersebut memberikan pencerahan kepada kita tentang Tahun Persatuan. Dalam Surat Gembala Pencanaan Tahun Persatuan yang disampaikan pada Hari Raya Penampakan Tuhan 7 Januari 2018, Bapa Uskup menyatakan bahwa dalam semboyan “Kita Bhinneka Kita Indonesia“ terkandung berbagai

macam gagasan yang harus diterjemahkan menjadi berbagai gerakan secara terus menerus yang membarui kehidupan. Dengan gerakan yang terus menerus dan konsisten maka akan terbentuk habitus baru, yaitu cara merasa, cara berpikir, cara bertindak dan berperilaku baru, baik dalam tataran pribadi maupun bersama, dalam keluarga, komunitas dan masyarakat luas. Habitus baru inilah yang akan menjadi daya transformatif dalam kehidupan. Beliau juga menegaskan dalam Surat Gembala : ” ..apa yang harus kita lakukan agar kita dapat mengalami penampakan Tuhan dalam hidup kita bersama sebagai warga Gereja KAJ yang adalah persekutuan murid-murid Yesus dan sebagai warga negara Indonesia ? ” Jawabannya adalah merawat ingatan bersama dan mengemban tanggung jawab sejarah. Itulah sebabnya terdapat semboyan “ Amalkan Pancasila “ dalam Arah Dasar KAJ 2016 – 2010.

Rangkuman hasil studi dan sidang KWI yang dilaksanakan pada 6 – 16 Nopember 2017 memberikan penegasan tugas Gereja :

1. Bahwa Gereja Katolik terpanggil untuk melanjutkan penebusan Kristus
2. Bahwa kita memiliki tanggung jawab sejarah untuk menciptakan tatanan dunia (Indonesia) yang lebih baik
3. Dan bahwa Pancasila harus dilaksanakan secara konsisten

Sidang KWI tersebut memberikan beberapa Rekomendasi yang dapat kita laksanakan bersama dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang inklusif.

1. Secara terus membuka diri untuk membangun dialog dengan agama lain yang didasari ketulusan untuk membangun sikap saling mengenal satu sama lain, meruntuhkan berbagai kecurigaan, dan mengikis fanatisme agama, meneruskan misi Tuhan yaitu merobohkan tembok-tembok pemisah dan membangun jembatan persahabatan dengan semua orang demi terwujudnya persaudaraan sejati yang mengarah pada hidup bersama yang lebih damai dan tenteram
2. Membangun persaudaraan dengan melakukan kegiatan kekeluargaan dan kemanusiaan seperti silaturahmi saat perayaan hari besar keagamaan, bakti sosial lintas iman, pertemuan rutin para tokoh lintas agama, dan hadir terlibat aktif dalam berbagai kegiatan masyarakat
3. Memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk memperkuat persaudaraan dengan mewartakan ujaran dan ajaran kasih dan pengalaman persaudaraan dalam perbedaan.
4. Hadir lewat pendidikan, pelayanan kesehatan, dan tindakan amal-kasih secara kontinu dan meningkatkan mutu pelayanan bagi semua orang

Dalam buku Pedoman Karya dan Inspirasi Gerakan Pastoral Evangelisasi Tahun Persatuan, Pastor Josep Susanto, Pr menulis : “Gereja diajak untuk keluar dari zona nyamannya untuk berani berhadapan dengan dunia luar yang mempunyai latar belakang tempat, budaya, bahasa, pola pikir, situasi politik dan kemajuan teknologi yang sedemikian cepat berkembang dan berubah. Yang juga dihadapi oleh Gereja adalah umat dari agama / kepercayaan lain.” Keuskupan Agung Jakarta mengajak kita untuk melakukan 5 (lima) Gerakan Pastoral Evangelisasi 2018 yaitu : Kaderisasi Orang Muda, Gerakan Sosial Kemasyarakatan, Pendidikan Kebangsaan di sekolah, Katakesa Kebangsaan dan Literasi Media. (Lihat Komunika Edisi 06 Nopember – Desember 2017 : Pastoral Evangelisasi 2018)

Pada Tahun Persatuan ini Gereja mengajak kita untuk melakukan berbagai gerakan konkrit, melakukan hal-hal kecil tetapi dengan cinta yang besar – seperti yang dipesankan oleh Santa Teresa. Gerakan-gerakan tersebut diharapkan menjadi gerakan transformatif bersama, misalnya :

1. Kunjungan kepada tetangga yang sakit / berduka
2. Tatakrama sosial (ramah dan menyapa)

3. Kejujuran (anti korupsi / tidak menyuap)
4. Berbagi kepada yang berkekurangan (tidak membuang makanan)
5. Penghargaan kepada asisten kehidupan sosial (petugas sampah, penjaga rel kereta, tenaga keamanan, asisten rumah tangga dll)
6. Karya karitatif kepada yang membutuhkan khusus / disable / lansia sakit / anak terlantar dll
7. Tertib lalu lintas (Etika Sosial hidup bersama di jalan raya)
8. Hemat energi dan air (melestarikan sumber daya alam untuk generasi mendatang)
9. Menjaga kebersihan lingkungan

Semoga gerakan-gerakan tersebut dapat kita lakukan secara terus menerus dan konsisten, sehingga terbentuk habitus baru, komunitas kasih dan persaudaraan sebagai sebuah identitas minoritas kreatif. Seperti diungkapkan oleh Pastor Felix Supranto SSCC, umat Katolik sebagai minoritas kreatif, wajib memperkenalkan identitas Katolik kepada orang-orang disekitar, dengan membangun budaya perjumpaan dan silaturahmi.

Mampukan kami ya Roh Kudus
untuk bekerja sama dengan siapapun
untuk menjadi pembawa damai
untuk menjadi penyuluh semangat
Kita Bhinneka, Kita Indonesia

Bersama dengan Bunda Maria – yang telah menemani proses kelahiran Gereja, mari kita bertransformasi menjadi saksi-saksi Kristus yang handal ditengah masyarakat. **K**

Gerakan Pastoral Evangelisasi 2018

Dalam Lingkup Paroki Serpong

1. Melibatkan Orang Muda di kepengurusan di Seksi dan Subseksi, Kepanitiaan, program karya Seksi / Subseksi (hukum, psikologi, medis, media komunikasi, IT, pendidikan, teknik, dll)
2. Gerakan bersama Orang Muda:
 - Hari Kebangkitan Nasional: Dialog kebangsaan Orang Muda lintas agama
 - Hari Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus : Petugas Perayaan Ekaristi.
 - Hari Sumpah Pemuda : Pentas Seni Budaya Orang Muda.
3. Pembekalan Pastoral Evangelisasi kepada DPH, Pengurus Inti Seksi & Subseksi, Ketua Lingkungan, Sekretaris dan Bendahara Lingkungan.
4. Mempersiapkan buku panduan / silabus karya pelayanan (liturgi, katakese, pengajaran BIA, BIR, Misa Pekan Suci, Misa Natal, dll).
5. Literasi Media Sosial – pembentukan Komsos lingkungan – memanfaatkan media sosial dan habitus menulis yang positif, bijak dan benar.
6. Meningkatkan hubungan kemasyarakatan dan dialog dengan masyarakat sekitar, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama melalui “Gerakan bergaul dengan masyarakat” :
 - perencanaan dan pelaksanaan dapat melibatkan agama lain dalam kepanitiaan
 - perencanaan dan pelaksanaan dapat melibatkan agama lain dalam kepanitiaan
 - semakin banyak umat terlibat aktif dan bekerja sama
7. Gerakan bergaul dengan masyarakat :
 - Posyandu Balita dan Lansia.
 - Buka Puasa bersama tokoh-tokoh agama dan masyarakat
 - Halal Bihalal kepada tokoh-tokoh agama dan masyarakat
 - Memasang spanduk ucapan Selamat Hari Raya Idul Fitri,
 - Kunjungan silaturahmi kepada masyarakat sekitar Gereja,
 - Berbagi hewan kurban yang disumbangkan kepada mesjid terdekat dan diharapkan umat ikut berpartisipasi.
8. Perayaan Hari Kemerdekaan RI dengan misa Hari Kemerdekaan, gereja yang dihias, kerja bakti dan pekan olah raga bersama masyarakat sekitar.
9. Perayaan Hari Ulang Tahun Paroki dengan mengundang tokoh lintas agama dan tokoh masyarakat.
10. Sarasehan Bhinneka Tunggal Ika dengan menghadirkan tokoh-tokoh lokal (RT/RW) disekitar Paroki, tokoh lintas agama dan masyarakat.
11. Lomba karya tulis lintas agama bertema “Kita Bhinneka, Kita Indonesia.”
12. Kerja bakti bersama masyarakat sekitar gereja.
13. Bakti Sosial, Donor darah dan Pengobatan Gratis.
14. Perbaikan fasilitas umum yang buahnya dapat dinikmati oleh masyarakat.

Dalam Lingkup Lingkungan

1. Menggiatkan Orang Muda di lingkungan dalam kegiatan bergaul orang muda lintas agama (Karang Taruna, olah raga dan acara 17 Agustus, dll).
2. Menyanyikan lagu kebangsaan : sebelum pertemuan lingkungan, sesudah Misa lingkungan, dll.
3. Menyanyikan lagu kebangsaan, lagu perjuangan, membaca Pancasila, selingan gambar atau sejarah singkat pahlawan nasional yang dilakukan dalam pertemuan BIA dan BIR.
4. Dalam ibadat bulan Maria dan bulan Rosario, ada renungan singkat kebangsaan & Rosario Merah Putih.
5. Buka Puasa Bersama dan Halal Bihalal bersama tetangga di RT / RW
6. Memberikan bingkisan Lebaran sebelum Hari Raya Lebaran kepada pelayan kebersihan, keamanan di RT/RW.
7. Kunjungan silaturahmi pada Hari Raya Idul Fitri kepada tetangga dan tokoh masyarakat.
8. Hari Proklamasi kemerdekaan RI : mengadakan upacara Bendera dan terlibat aktif dalam kegiatan dan lomba-lomba di RT/RW.
9. Pengurus Lingkungan dan umat hadir pada peristiwa penting keluarga di RT/ RW (kunjungan orang sakit, peristiwa kelahiran dan kematian).
10. Acara kebersamaan dengan masyarakat sekitar – jalan sehat pagi, kerja bakti, pemeriksaan kesehatan, dll.



Kunjungan Karya Pastoral KAJ

Pada Sabtu, 20 Januari 2018, Tim Kunjungan Karya Pastoral (TKKP) Keuskupan Agung Jakarta mengunjungi Paroki Serpong-Gereja Santa Monika. Kunjungan ini merupakan kunjungan yang pertama tahun 2018 di Dekenat Tangerang. Tim yang berkunjung terdiri dari 6 orang yang dipimpin oleh Pastor Yosef Natalis Kurnianto, Pr mewakili Pastor V. Adi Prasajo, Pr yang sedang berkunjung ke paroki lain. Dari Gereja Santa Monika yang hadir adalah Pastor Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC ; Pastor Faustinus Sirken OSC ; anggota Dewan Paroki Harian serta para Ketua Seksi dan Koordinator Wilayah. Acara diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan sambutan Pastor Bimo, OSC selaku tuan rumah. Pastor Bimo, OSC mengatakan bahwa dalam kunjungan TKKP ini kita dapat saling belajar untuk dapat meningkatkan pelayanan dan diharapkan tim yang berkunjung tidak menggunakan bahasa seperti kunjungan auditor. Pastor Yus Noron, Pr selaku Pastor Deken dalam sambutan singkatnya mengatakan bahwa dalam kunjungan ini berharap TKKP Dekenat juga dapat belajar dari apa yang telah dilaksanakan di Paroki Serpong.

Pastor Natalis, Pr menyampaikan pesan Bapa Uskup yang mengucapkan terima kasih atas semua pelayanan yang sudah dilaksanakan oleh Paroki Serpong, dan kunjungan ini diharapkan akan saling menguatkan supaya kita semakin memiliki semangat taat asas pada PDDP dan semangat gembala baik dan murah hati. Selain itu diharapkan dapat semakin meningkatkan kerja sama satu sama lain dalam satu kesatuan Gereja Keuskupan Agung Jakarta.

Beberapa catatan dari kunjungan TKKP ini antara lain :

- Dalam kunjungan pastoral ke lingkungan-lingkungan, hendaknya para anggota DPH dapat mendampingi pastor, dimana anggota DPH yang mendampingi justru bukan pada wilayah yang didampingi supaya dapat mengenal umat wilayah lain sebagai wujud semangat gembala baik
- Lingkungan adalah ujung tombak Gereja, dimana semua kebutuhan dan kepentingan gereja ada di Lingkungan. Dengan pentingnya Lingkungan maka seyogyanya umat yang menjadi Ketua Lingkungan harus bangga. Wajah Gereja ada di Lingkungan. Pada buku PDDP yang sedang direvisi Ketua Lingkungan akan memiliki peran yang lebih ditonjolkan.

- Training of Trainer (TOT) tujuannya bukan hanya untuk memberikan pelatihan, tetapi untuk mengembangkan Paroki, termasuk juga kaderisasi sehingga para pengurus wajahnya tidak hanya “ itu-itu “ saja dan semakin melibatkan banyak umat.
- Dalam setiap kegiatan harus dilakukan kerja sama antar seksi dengan semangat bersinergi misalnya Seksi Pendidikan dapat bekerja sama dengan ASAK dan juga dengan Seksi PSE sehingga dapat mencakup beberapa hal sekaligus : memberikan bantuan pendidikan, mengetahui kebutuhan keluarganya dan juga pemberdayaan umat.
- Umat hendaknya dimotivasi dan didorong untuk menjadi pengurus RT / RW, memberikan kontribusi dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat
- Retret DPH dan Para pengurus Gereja diperlukan untuk menjaga spiritualitas, sesuai dengan spiritualitas Santa Monika dan mengembangkan habitus doa.

Dalam dialog dengan para pengurus Gereja Santa Monika, diskusi dibagi 3 kelompok yaitu : Bidang Penggembalaan, Bidang Administrasi dan Bidang Organisasi. Setelah rapat pleno, kunjungan tim dari KAJ ini diakhiri pada jam 12.00.

Petrus Eko Soelarso



Kita Bhinneka Kita Indonesia

Minggu pagi, tanggal 7 Januari 2018, tampak banyak umat Gereja St Monika, memasuki gereja dengan balutan baju yang lain dari biasanya. Beberapa anggota Dewan Paroki Harian, Ketua Seksi dan Koordinator Wilayah tampak mengenakan busana daerah yang aneka ragam. Terasa sekali keragaman busana daerah juga yang dipakai para petugas pembawa persembahan, juga anggota Koor Vox Amabilis yang bertugas.

Misa pagi ini dilaksanakan secara Konselebrasi, dengan Konselebran, Pst Bernardus

Yusa Bimo Hanto, OSC, Pst Yohanes Haris Andjaja, OSC dan Pst Stefanus Ferdy Susilo, OSC. Dalam Misa ini dicanangkan mulainya Tahun Persatuan di Keuskupan Agung Jakarta. Hal ini selaras dengan Arah Dasar KAJ tahun 2016–2020 dengan tema : **Amalkan Pancasila**. Dan tahun 2018 dicanangkan : **Tahun Persatuan** sesuai dengan sila ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia, sehingga tema tahun ini : **Kita Bhinneka Kita Indonesia**.

Selesai misa, di halaman gereja, telah berkumpul para undangan yang telah memenuhi tenda yang telah disiapkan. Tampak para pengurus seksi HAAK (Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan) yang dikomandani bapak A.M. Sutardja didampingi para anggota DPH menyambut dan mendampingi para tamu. Terdengar alunan marawis dari Ikatan Remaja Mushola Darul Salam Lengkong Wetan yang melantunkan lagu-lagu membuka acara *launching* Tahun Persatuan.

Bapak Benyamin Davnie, Wakil Walikota Tangerang Selatan yang hadir dalam sambutan menyampaikan selamat kepada Gereja di Keuskupan Agung Jakarta yang mencanangkan



Komunika / Vanditya

Tahun Persatuan. Dalam kondisi zaman saat ini yang serba instan dan *gadget* begitu memonopoli, baik dalam kehidupan Keluarga, juga masyarakat, sehingga komunikasi menjadi lemah dan berkurang, sehingga hal ini memberikan dampak mudahnya keluarga dan masyarakat dimasuki isme-isme yang radikal dan memecah belah. Gerakan Tahun Persatuan ini, tentu memberikan satu tekad untuk mewujudkan persatuan dalam keluarga yang akhirnya membuat persatuan dalam masyarakat. Harapannya masyarakat di Tangerang Selatan dapat mewujudkan persatuan, tidak ada golongan atau kelompok tertentu yang tidak menginginkan persatuan.

Setelah itu dilakukan pelepasan 12 ekor burung merpati oleh bapak Benyamin Davnie (Wakil Walikota Tangerang Selatan), bapak Drs. Abdul Rodjak, MA (Kemenag Tangerang Selatan), bapak H. Facruddin Zuhri (Sekretaris FKUB Tangsel), bapak

H. Sapruddin, Tokoh Masyarakat Pagedangan, bapak Soewondo Salim Chandra (Perwakilan Agama Budha) pengurus Vihara Siripada di Villa melati Mas, bapak Putu Santika (Perwakilan Agama Hindu), bapak Dadang (Perwakilan Agama Konghucu), bapak Anton, Ketua RT 05 BSD sektor 1.2, bapak Marten, Babinsa Rawa Buntu, Pst. Bimo, OSC, Pst. Haris, OSC dan bapak Lokita Prasetya (Wakil Ketua DPH St. Monika). Selesai pelepasan burung merpati, dilanjutkan dengan doa bersama oleh para perwakilan Agama, dimulai doa dari perwakilan agama Islam, Budha, Hindu, Konghucu dan diakhiri doa tahun persatuan yang dipimpin Pst. Haris, OSC dan diikuti umat yang hadir.

Musik Marawis, dari Ikatan Remaja Mushola (IRMUS) Darul Salam Lengkong Wetan Tangerang Selatan, melantunkan dengan indah lagu Perdamaian ... perdamaian menghantar para undangan menuju Aula St

Benedictus untuk melanjutkan acara Ramah tamah.

Dalam sambutan selaku tuan rumah, Pastor Kepala Paroki Serpong, Pst Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC yang menggarisbawahi Surat Gambala Uskup Keuskupan Agung Jakarta, Mgr Ignatius Suharyo, yang menyatakan “Amalkan Pancasila : Kita Bhinneka Kita Indonesia, “ mengajak umat memahami dan mengamalkan Pancasila, sehingga mampu mengembangkan dan melaksanakan berbagai Gerakan Persaudaraan dan Kemanusiaan. Bapak Uskup mengajak kita – umat Keuskupan Agung Jakarta untuk terlibat membangun Indonesia yang semakin sesuai dengan kehendak Allah.

Para wakil lintas agama juga masing-masing menyampaikan kata sambutan, menyatakan sepatutnya dengan gerakan persatuan ini dan perlu mewaspadai berita-berita *hoax* dan kita perlu menjadi orang pertama yang menjadi filter berita-berita tersebut. Sambutan penutup disampaikan oleh bapak Fachruddin Zuhri selaku Sekretaris FKUB Tangsel. Beliau menyatakan selama 9 tahun mengawal FKUB Tangsel, beliau ‘sedikit’ tahu tentang seluk beluk berdirinya Tangsel. Harus kita sadari bersama bahwa tidak ada satu golonganpun yang bisa mendirikan sebuah negara atau sebuah kota, termasuk Tangsel. Beliau menyampaikan pesan untuk selalu mewaspadai berita-berita yang tidak benar dan jangan sampai kita menyampaikan hal-hal yang tidak benar. Beliau juga berpesan untuk membiasakan anak-anak kita sejak kecil untuk berinteraksi apa adanya supaya mereka dapat membangun hubungan yang wajar dengan anak-anak yang memiliki agama lain. Dengan membangun komunikasi dan budaya multikultural ini maka kita akan memperkokoh persatuan Indonesia. *Event-event* seperti ini perlu dilakukan secara terus menerus, tidak hanya oleh Gereja Katolik saja, tetapi oleh agama-agama lain untuk berdialog dan membina relasi. **K**

Helena Sapto



Santo Hubertus (656-727)

Teguran Kijang Ajaib

Kehilangan istri membuat gaya hidup Hubertus amburadul. Hingga pada suatu hari seekor kijang mengubah hidupnya...

HARI itu, Jumat Agung. Sementara umat berbondong-bondong ke gereja, tak sedikitpun Hubertus tergugah ingin mengenang sengsara Kristus. Ia malah menyiapkan anjing-anjing pemburu. Ia membersihkan panah dan busurnya. Lantas, ia pergi ke hutan untuk berburu.

Hari itu, hutan lebat yang disambangi oleh Hubertus sangat sunyi; tidak ada seekorpun binatang yang melintas. Tatkala Hubertus tengah merenungi keadaan, tiba-tiba seekor kijang jantan muncul di antara semak-semak.

Sontak Hubertus mengejanya. Saat mangsanya kian dekat, ia menyadari bahwa pada tanduk kijang itu terdapat sebuah salib yang bersinar.

Ia terhenyak tatkala kijang itu menegurnya, "Mengapa engkau mengejar Aku? Tidakkah engkau merayakan Jumat Suci? Engkau telah menyia-nyiakkan hidupmu dengan aktivitas-aktivitas tidak bernilai."

Hubertus gemetar ketakutan. Seketika

ia menyesali dosa-dosanya. Sejak itu, ia berjanji akan membarui hidupnya dan berniat untuk mengabdikan pada Kristus.

Pukulan Berat

Hubertus lahir di Toulouse, Perancis, pada 656. Ayahnya adalah Pangeran Aquitaino bernama Bertrandus. Ibunya, Hugberna, putri bangsawan. Kedua orang tuanya mendidiknya secara kristiani.

Ketika berusia 26 tahun, Hubertus menikahi Floribanne, putri keluarga bangsawan Leuven, Belgia. Namun, malang, Floribanne meninggal saat persalinan putra mereka, Floribertus.

Kematian istrinya merupakan pukulan berat bagi Hubertus. Ia mulai mengabaikan kehidupan rohaninya. Kegemarannya berburu di hutan menjadi pelarian dari kepedihannya.

Namun, perjumpaannya dengan seekor kijang ajaib, membuat Hubertus rajin ke gereja. Ia memusatkan perhatiannya pada olah rohani dalam doa dan matiraga. Kehidupan asketis dijalani dengan tekun.

Sebagai pewaris garis keturunan bangsawan Aquitaino, Hubertus mewariskan darah kesulungannya kepada adiknya. Putranya juga dipercayakan dalam asuhan sang adik. Bahkan sebagian hartanya ia bagi-bagikan kepada orang miskin.

Lalu, Tuhan menuntunnya bertemu dengan Uskup Maastricht, Belanda, Mgr. Lambertus. Karena kesalehannya, Mgr. Lambertus mendidik Hubertus sebagai calon imam. Kesetiaan Hubertus dalam olah rohani mengantarnya menjadi imam.

Ia ditahbiskan menjadi imam oleh Mgr. Lambertus, yang menjadi pembimbing rohaninya. Selanjutnya, Hubertus diangkat menjadi pembantu Uskup di Maastricht.

Setelah membantu Uskup, Hubertus dianjurkan untuk berziarah ke Roma. Saat berziarah, tragedi pembunuhan keji menimpa Mgr. Lambertus. Pasalnya, Mgr. Lambertus terang-terangan mengecam tindak asusila para pejabat istana. Kemudian Hubertus didaulat untuk menjadi Uskup Maastricht.

Evangelis Ulung

Sebagai Uskup Maastricht, Hubertus sangat aktif merasul. Dari Maastricht, ia hijrah ke Liege, Belgia. Di desa kecil itu, Hubertus meletakkan dasar bagi lahirnya sebuah keuskupan baru. Ia dikenal sebagai uskup pertamanya.

Darah kemartiran Mgr. Lambertus menjadi bekal baginya. Bahkan nama pendahulunya itu dihormati sebagai pelindung Liege.

Kerasulannya membuahkan pertobatan banyak orang kafir yang masih menyembah berhala di wilayah Ardennes dan sekitarnya. Namun, semangat sang pemburu yang bergelora itu berhenti; Hubertus mengalami kecelakaan saat hendak menyeberangi sungai. Selang 15 bulan kemudian, tepatnya pada 30 Mei 727, ia wafat di Tervuren, Belgia.

Pada abad pertengahan, Gereja memberinya gelar Orang Kudus. Peringatannya ditetapkan setiap 3 November. Santo Hubertus dikenal sebagai pelindung para pemburu. Mantol yang biasa dikenakannya masih tersimpan di Paris hingga sekarang. Konon, orang yang digigit anjing gila bisa sembuh jika menyentuh mantol itu. **K**

Maria Etty



Dok. Pri

Pak De Sudah Pergi ...

Pada Minggu, 11 Februari, seperti pada kebiasaan hari libur, saya memang tidak terlalu memperhatikan *handphone*, bahkan seringkali tidak saya buka. Pukul 09.30 lebih saya baru membuka *handphone* karena ada acara *gathering* Komsos supaya saya tahu situasinya. Saat itu saya melihat *WhatsApp* dari pak Eddy Setiawan : “ Pak, sibuk ora ? Aku arep telpon.” Pesan itu dikirim pada jam 09.36. Saya jawab : “Oke” pada jam 09.46. Tapi akhirnya saya yang telpon, dari pada nanti telponnya menjelang saya berangkat.

Dengan suara yang riang, pak Eddy ngomong : “ Sibuk gak ? Ini soale telponnya lama.” Lalu kami bicara berbagai masalah. Selama ini saya memang beberapa kali telpon pak Eddy untuk diskusi tentang masalah sekitar paroki, demikian pula pak Eddy juga beberapa kali telpon saya untuk hal yang sama. Ada beberapa hal yang kami diskusikan pagi itu sampai sekitar jam 10.30, saya yang menyudahi telpon karena saya harus pergi ke *gathering* Komsos.

Pak Eddy memang seorang yang murah senyum. Banyak orang mengatakan bahwa pak Eddy seorang yang sangat ramah. Isteri saya mengatakan bahwa jika perayaan hari besar, dan pak Eddy seringkali berdiri ditangga masuk dari sekolah Santa Ursula, pak Eddy selalu menyapa dengan senyumnya. Dan rasanya semua orang membenarkan. Tetapi saya tahu bahwa dibalik keramahan itu, ada sikap jelas, sikap yang berpegang pada prinsip. Dalam berbagai diskusi seringkali pak Eddy menegaskan *standing*-nya tanpa merasa rikuh, demikian pula dalam pembicaraan pribadi. Dalam pembicaraan pagi itu, pak Eddy menanyakan pendapat saya tentang satu dua hal yang terkait dengan masalah Gereja. Dan sekali lagi, *standing*-nya jelas bahwa pak Eddy sungguh berdiri untuk kepentingan Gereja.

Pada Senin siang, saat saya membuka *handphone*, yang saya lihat pertama kali adalah di grup Komsos, karena terkait

dengan *deadline* Komunika. Saya melihat *WhatsApp* pak Jahya Santoso : RIP pak Eddy Setiawan !!! yang dikirimkan pada jam 14.53. Saya terkejut, dan lalu membuka WA yang lain yang isinya sudah penuh dengan ucapan duka cita, dan mengkonfirmasi bahwa pak Eddy memang betul-betul meninggal.

Peristiwa pada Senin siang itu hampir sama dengan peristiwa yang terjadi bulan Februari 5 tahun yang lalu, pada pagi hari saat saya menyalakan *handphone* saya. Dering telpon langsung berbunyi dan ada berita duka yang mengabarkan bahwa pak Robertus Hartanto Gunawan – *founding father* PT. Indesso Aroma – telah meninggal. Situasi yang saya rasakan sama : merasa sepi. Dalam rasa sepi itu saya menyadari bahwa seorang teman yang baik bagi semua orang telah pergi. Seorang yang memiliki dedikasi yang luar biasa untuk Gereja, dan seorang pribadi mau meluangkan waktunya untuk membantu orang lain yang memerlukannya.

Dan ada beberapa teman anggota DPH yang diskusi dengan *WhatsApp* pada Minggu atau Senin pagi, bahkan ada juga yang sebelum makan siang sempat telpon dengan pak Eddy. Nampaknya, Tuhan telah mengutus pak Eddy untuk meninggalkan pesan-pesan bijak kepada kita. Semua *shock* dengan meninggalnya pak Eddy, tetapi kebijaksannya telah ditinggalkan untuk kita.

Semalam, pada waktu misa di Lingkungan Santa Isabela, lagu penutupnya adalah : Kau dipanggil Tuhan. Syair lagu itu menegaskan kembali bahwa pak Eddy adalah seorang yang dari sejak mudanya sudah dipanggil Tuhan. Dipanggil untuk diutus dan melayani. “ *Kau dipanggil Tuhan, dijadikan duta, supaya hidupmu menyinarkan kasihNya...*” Dan kini, pak Eddy juga dipanggil Tuhan, dan yang sekali ini dipanggil untuk memperoleh kebahagiaan dan dipermuliakan oleh Bapa di surga. Selamat jalan pak De, doa kami menyertai. 

Petrus Eko Soelarso - 13/02/18



Bagian Kedua

Menuju Hidup Normal

Oleh Petrus Eko Soelarso

Dok. Pri

**Tuhan adalah gembalaku, Takkan kekurangan aku.
Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau... (Mazmur 23)**

DOKTER Lim mengatakan bahwa pengaruh obat akan hilang dalam waktu dua sampai tiga pekan setelah *chemo* terakhir. Saya boleh menjalani hidup seperti orang normal lagi. Dalam arti, aktivitas saya akan kembali normal. Yang tadinya karena pengaruh obat, reaksi dan kemampuan pikir terhambat akan normal kembali. Kecuali tentu makanan. Meskipun sudah tidak dibatasi seperti waktu menjalani *chemo*, tentu saya harus memilih makanan yang sehat untuk menjaga kondisi tetap *healthy*.

Selama dua tahun pertama ini memang saat-saat yang riskan, dalam arti bahwa sel kanker kemungkinan bisa aktif kembali sehingga harus sungguh-sungguh dijaga. Utamanya dari makanan dan tentu dari *life style*. Tahun ketiga masih ada kemungkinan,

tetapi sudah mengecil. Setelah lima tahun umumnya sudah bebas, jarang ada yang penyakitnya kembali lagi.

Hari-hari kembali menjadi orang normal sungguh menyenangkan. Yang terasa adalah rasa cepat lelah. Mau melakukan sesuatu dipenuhi rasa malas. Sekarang, *endurance* mulai meningkat. Pada pertengahan Juli di mana ada dua hari *meeting* yang penuh sampai agak malam, kondisi saya tetap segar. Yang lebih penting lagi, daya pikir sudah mulai pulih.

Sungguh Lamban

Pada masa *chemo* saya merasa sungguh lamban melakukan pekerjaan. Menjadi orang yang tampak tidak mampu menyelesaikan banyak hal, sesungguhnya membuat saya

sedih dan lelah. Bukan karena penyakitnya. Chemo sangat mempengaruhi emosi. Kegembiraan sepertinya hilang begitu saja. Leli dan Mita bertanya, di mana keceriaan saya selama ini. Kalau foto, saya baru bisa tertawa jika sedang makan.

Daya tahan dan ketangguhan mental selama *chemo* memang diuji dengan berat. Saya hanya bisa mengatakan hari-hari itu seperti cuaca saja. Tidak menentu. Bisa sehat, bisa tiba-tiba menjadi lelah dan lemas. Seperti pada suatu Sabtu awal Juni, saat saya ingin ikut rapat Dewan Harian, ternyata pagi itu saya begitu kelelahan karena leukosit saya drop. Atau malamnya saya merasa gembira, tiba-tiba saat bangun pagi saya merasa begitu malas untuk mandi.

Masa-masa itu memang penuh perjuangan. Fisik, emosi, mental, dan rohani. Saya ingat betul, Pak Lokita –Wakil Ketua Dewan Paroki Serpong-- berpesan supaya saya banyak berdoa dalam menghadapi situasi ini. Yang terjadi, sebaliknya. Saya malas berdoa. Tidak ada *mood* untuk berdoa. Tidak ada *mood* untuk pergi ke gereja – meskipun saya selalu ke gereja setiap minggu. Berjalan dari tempat parkir mobil sampai gedung gereja saja sudah lelah. Demikian pula jika bangun dari berlutut terasa berat. Saat itulah saya merasa kesehatan begitu penting, apalagi ketika melihat teman-teman prodiakon yang lebih senior dari saya bisa bertugas dengan baik. Kadang-kadang itu membuat saya sedih.

Perjalanan hidup itu memang aneh. Kita tidak akan pernah tahu ke mana kita akan pergi. Rabu Abu 2015, kondisi saya sangat sehat. Tiba-tiba saja, jika saya menarik napas panjang terasa sakit. Dan tiba-tiba, saya dinyatakan menderita TB. Pada kondisi penuh kegembiraan karena pengobatan TB sudah hampir selesai --karena sudah satu tahun dan fisik sudah tidak menderita karena efek obat-- tiba-tiba saya harus menghadapi kenyataan bahwa saya menderita kanker. Dan tiba-tiba saja, semua berjalan cepat. Proses pengobatan seolah-olah sudah diatur oleh Tuhan. Saya tidak pernah berpikir sedikitpun untuk berobat di Singapura, apalagi menjalani operasi dan *chemo* di Mount Elizabeth Hospital.

Banyak Hal

Saya mensyukuri banyak hal. Kanker yang terdeteksi pada kondisi dini. Dukungan keluarga dan teman-teman yang luar biasa. Salah satu masa yang paling membahagiakan saya selama sakit ini adalah masa di mana saya sudah dibiopsi dan menunggu hasil -- menjelang operasi. Pada masa itulah saya merasakan kehadiran Allah melalui kehadiran dan dukungan teman-teman. Dukungan yang mengalir itu laksana sebuah obat yang lain. Cinta kasih Allah.

Kerahiman Allah yang tidak saya rasakan dalam momen 24 jam, sungguh saya rasakan pada masa-masa itu. Cinta kasih Allah lebih terasa lagi melalui kehadiran Leli, Mita, dan Yaya yang mendampingi selama dua pekan. Masa biopsi dan operasi. Enaknya menjadi selebritis. Semua mendapat perhatian. Kebahagiaan yang utama dari Kerahiman Allah adalah saya tahu bahwa Allah memberikan kesembuhan bagi kami sekeluarga. Kami hadir untuk saling menyembuhkan.

Doa yang saya lambungkan dengan curahan kesedihan dikabulkan oleh Tuhan. Dengan demikian, rasa sakit dan “ngeri” karena kanker hanya menjadi sebuah salib kecil saja. Dengan

dukungan yang begitu besar, saya mengerti sepenuhnya apa yang sering kali dianggap sebagai teori saja. Salib adalah sebuah kebahagiaan.

Memulihkan Aktivitas

Setelah proses *chemo* hampir selesai, saya mulai memulihkan aktivitas saya seperti semula untuk hidup “normal” kembali. Aktivitas rapat Dewan di gereja sudah mulai saya ikuti kembali sebisa saya, meskipun rapat malam hari masih saya hindari supaya saya tidak terlalu lelah.

Saya hadir kembali dalam rapat bulanan DPH pada 2 Juli 2016. Inilah kali pertama saya hadir rapat setelah kehadiran Romo Bimo dan Romo Tinus di Paroki Serpong. Pada saat Misa penerimaan kedua pastor tersebut, saya hadir. Tetapi, saya tidak hadir dalam acara ramah tamahnya. Demikian pula ketika ada perkenalan antara kedua romo dengan anggota DPH, saya sedang berjuang dengan *chemo*. Maka, di luar Misa, ini adalah pertemuan pertama saya dengan kedua romo tersebut. *Surprisingly*, Romo Bimo langsung mengenali saya.

Demikian pula untuk tugas prodiakon, saya minta dijadwalkan kembali. Tugas pertama saya dijadwalkan tanggal 10 September pada Misa Sabtu pukul 17.00. Paginya, ada pembekalan dari Puspas KAJ untuk anggota DPH se-Dekenat Tangerang II sehingga saya putuskan untuk tukar jadwal supaya saya tidak lelah. Saya tugas pada Minggu pukul 17.00. Saya sungguh senang bisa bertugas kembali setelah sekian lama absen. Romo Bimo yang memimpin Misa. Di Sakristi sebelum Misa, saya mengemukakan bahwa saya mulai bertugas kembali.

Berjalan Lancar

Sebagaimana dijadwalkan oleh dr. Philip, saya harus berkonsultasi pada bulan September. Masa menanti bulan September terkadang disertai dengan kekhawatiran. Bagaimana jika ternyata hasil CT-scan menunjukkan ada sesuatu yang lain pada paru-paru saya. Tapi, itu saya tepis. Mestinya tidak mungkin terjadi apa-apa karena pasca operasi saya menjaga makanan dengan hati-hati.

Saya bertemu dengan dr. Philip pada Selasa, 13 September, sekitar pukul 09.00. Saya langsung menjalani tes lab dan spirometry. Setelah itu, saya diberi surat pengantar untuk menjalani CT-scan, tetapi sekali ini dengan suntikan kontras. Menunggu giliran CT-scan cukup lama, apalagi saya harus disuntik dengan obat dulu karena saya alergi terhadap cairan kontras.

Saya keluar dari CT centre pada kisaran pukul 13.00, kemudian makan di Paragon, setelah itu kembali ke hotel. Pukul 15.00, saya harus ambil hasil CT-scan dan kemudian bertemu lagi dengan dr. Philip. Puji Tuhan, semua berjalan lancar. Dr. Philip mengatakan bahwa semua baik, tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Saya tidak diberi obat apa pun. Yang perlu adalah *exercise* supaya kondisi fisik meningkat.

Dari pengalaman itu, saya menyadari bahwa saya tidak bisa memperlakukan tubuh saya dengan menyerempep “bahaya dan risiko” yang tidak perlu. Tidur tidak nyenyak, pikiran kacau, dan saya mengenali tanda-tanda stres. Sebuah pembelajaran yang lain. Saya termasuk yang *think too much* dalam banyak hal. **K**

Bersambung



Komunika / Varditya

Berbeda yang Positif

Paroki Serpong Gereja Santa Monika memberikan Sakramen Baptis kepada 61 katekumen pada Minggu, 18 Desember 2017.

MEREKA terdiri dari 19 katekumen anak/ remaja dengan usia 7-20 tahun dan 42 katekumen dewasa dengan usia diatas 21 tahun. Pemberian Sakramen Baptis dilaksanakan dalam dua kali Misa, yaitu Misa pukul 08.30 yang dipimpin oleh Romo Bernardus Yusa Bimo Hanto OSC dan Misa pukul 17.00 yang dipimpin oleh Romo Yohanes Haris Andjaja OSC.

Sesuai bacaan pada hari itu, Minggu Adven IV : Yesaya 35:1-6a, 10 dan Surat Rasul Paulus kepada Jemaat di Roma 1:1-7 serta Injil Matius 1:18-24, kita diingatkan melalui Surat Rasul Paulus itu bahwa kita dipanggil untuk menjadi milik Kristus dan dijadikan orang kudus. Surat Rasul Paulus bukan hanya ditujukan untuk jemaat di Roma, tetapi berlaku pula bagi kita saat ini.

“Hendaklah pembaptisan yang baru diterima oleh para katekumen hari ini, menjadi sumber kekuatan dalam menjalankan peran kita sebagai murid Kristus. Terpancar dari kehidupan kita sehari-hari yang berbeda dari orang lain. Berbeda

dalam arti yang positif, sehingga orang di sekitar kita akan bertanya kekuatan apa yang ada dalam diri mereka sehingga mereka begitu baik?” Demikian Romo mengingatkan para katekumen dalam homilinya.

Nabi Yesaya yang dengan setia mengabarkan nubuatnya tentang kedatangan Mesias, tidak membesarkan peran atas dirinya sendiri. Teladan akan sikap Nabi Yesaya hendaklah juga bisa menjadi teladan bagi para katekumen dan umat untuk bersikap rendah hati sebagai murid Kristus.

“Demikian pula dalam Injil Matius, kita meneladan sikap Santo Yusuf saat bertunangan dengan Bunda Maria. Di dalam kebimbangan, Santo Yusuf tetap rendah hati, patuh, dan percaya akan penyelenggaraan rencana Allah,” tegas Romo kembali.

Semoga para katekumen dikuatkan pada saat-saat menghadapi kesulitan dan hambatan hidup, terutama tantangan sebagai murid Kristus. **K**

Efi D.T.

Michaelangelo (1475-1564)

Seniman Andalan Vatikan



NN

Berbagai mahakaryanya merupakan pesanan dari Vatikan. Di antaranya, patung Daud, Pietà, dan fresko di langit-langit Kapel Sistina.

SEJAK kanak-kanak, Michaelangelo sangat menyukai seni rupa. Ia dibimbing oleh Domenico Ghirlandaio dan Bertoldo di Giovanni. Seiring bergulirnya waktu, Ghirlandaio merekomendasikan Michaelangelo untuk belajar pada Lorenzo de Medici.

Sewaktu remaja, Michaelangelo sudah membuat beberapa karya yang mengagumkan. Di antaranya, *Madonna de la Salsa* (1490-1492) dan *Battle of the Centaurs* (1491-1492).

Ciri-ciri kesempurnaan karya Michaelangelo tampak sejak Lorenzo de Medici gencar melontarkan kritik. Setelah Lorenzo de Medici wafat, penggantinya,

Piero de Medici, bukanlah orang yang disenangi oleh Michaelangelo. Alhasil, ia berkarya sendiri.

Michaelangelo membuat beberapa karya, antara lain *Wooden Crucifix* (1493) untuk Gereja Santa Maria del Santo Spirito dan patung marmer *Hercules*.

Sangat Tersohor

Selanjutnya, Michaelangelo menekuni profesinya di Venice dan Bologna. Ia sempat terlibat penipuan patung *The Lost Cupid*, yang kemudian dibeli oleh pihak Gereja. Meski demikian, karyanya ini mendapat pujian dari Kardinal Raffaele Riario.

Kemudian, Michaelangelo membuat patung *Bacchus*. Patung ini merupakan pesanan Jacopo Galli. Seiring bertambahnya usia, ia menjadi pelukis, pemahat, pujangga, dan arsitek yang sangat tersohor.

Ia sangat terkenal karena sumbangan studi anatomi (ilmu tubuh manusia) di bidang seni rupa. Mahakaryanya adalah patung Daud, Pietà, dan fresko di langit-langit Kapel Sistina.

Pada November 1497, Duta Besar Perancis untuk Italia meminta kepada Michaelangelo untuk membuat *Pietà*, patung Bunda Maria yang menangisi kematian Yesus. Hasilnya sungguh luar biasa; patung itu dipasang di Basilika St. Petrus Vatikan.

Sebagai pengakuan terhadap keahliannya, Gereja meminta kepada Michaelangelo untuk menyelesaikan peristirahatan Paus pada tahun 1503. Proyek ini sempat terbengkalai karena Michaelangelo ditugaskan untuk membuat fresko (lukisan dinding) di Kapel Sistina.

Tugas ini merupakan tantangan besar bagi Michaelangelo. Meski ia pernah mempelajari pembuatan fresko, ia lebih terbiasa memahat patung. Fresko ini dikerjakan pada tahun 1508-1512. Satu bagian terakhir di ujung kapel belum ia selesaikan sewaktu masa penggembalaan Paus Paulus III dimulai.

Michaelangelo kembali mendapat kepercayaan untuk menyelesaikan

bagian terakhir fresko di Kapel Sistina, yaitu Pengadilan Terakhir. Karya ini menimbulkan banyak reaksi karena ia mengumbar lukisan-lukisan telanjang. Kemudian karya ini diperbaiki oleh asistennya, Daniele da Volterra, dengan menambahkan lukisan kain penutup pada bagian-bagian yang dianggap perlu.

Pada tahun 1504 Michaelangelo mengerjakan karyanya yang paling terkenal yaitu patung Daud, yang kemudian dipajang di *Piazza della Signoria*.

Simbol Rahasia

Michaelangelo menyisipkan simbol rahasia di salah satu mahakaryanya, Pengadilan Terakhir, yang terdapat di Kapel Sistina Vatikan. Ia menyisipkan gambar ilmu tubuh manusia pada lukisan yang dibuatnya pada tahun 1508-1512.

Ilmuwan dari Fakultas Kedokteran Universitas Johns Hopkins di Baltimore, Amerika Serikat, Ian Suk dan Rafael Tamargo, menyatakan bahwa lukisan terakhir Michaelangelo di langit-langit Kapel Sistina itu menggambarkan secara persis susunan saraf tulang belakang dan batang otak manusia. Jika dicermati, gambar anatomi itu terdapat pada lukisan “sosok Tuhan” yang sedang memisahkan terang dari kegelapan dengan tangannya.

Sepintas, lukisan Pengadilan Terakhir tampak tidak beraturan; tidak seperti lukisan-lukisan Michaelangelo lainnya. Namun, jika diamati lebih jauh, lukisan itu terbukti merupakan karya gemilang orang genius! Para ahli menyimpulkan bahwa di situlah Michaelangelo menyisipkan gambar otak manusia secara rinci sebagai sebuah pesan rahasia.

Michaelangelo adalah penggemar anatomi. Rumah sakit-rumah sakit milik Gereja Katolik mengizinkannya meneliti mayat-mayat yang terlantar. Belakangan diketahui bahwa Michaelangelo menghancurkan semua sketsa dan catatan anatomi yang pernah dibuatnya. Itulah keunikan seorang seniman besar!

✶ Bersambung
Maria ETTY



Pembentukan Pengurus OMK Sanmon Periode 2018-2020

Paroki Serpong – Gereja Santa Monika mengadakan rekrutmen pengurus OMK baru periode 2018-2020 untuk menggantikan pengurus lama periode 2015-2017. Proses rekrutmen pengurus baru adalah dengan melalui pengisian *form online* yang juga dibantu dengan para koordinator untuk menyebarkan *form online* tersebut kepada OMK diwilayahnya. Tak hanya itu, setiap wilayah juga diminta untuk mengirimkan minimal 1 wakil untuk menjadi pengurus OMK baru.

Pendaftaran pengurus OMK baru dibuka selama kurang lebih 2 minggu pada bulan Desember dan dibagi menjadi 2 gelombang. Gelombang pertama melakukan proses wawancara pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 9-10 Desember 2017. Sedangkan gelombang kedua melakukan proses wawancara pada hari Sabtu 16 Desember 2017. Proses wawancara dilaksanakan di sekretariat gereja. Dalam proses wawancara, para kandidat diberi berbagai pertanyaan seperti biodata diri, kesibukan, alasan ingin menjadi pengurus OMK baru dan lainnya. Setelah proses wawancara,

kurang lebih selama seminggu kemudian baru diumumkan calon-calon pengurus OMK baru, dan akhirnya, pada 25 Desember 2017, sebanyak 22 pengurus OMK baru terpilih. Masih ada satu tahapan lagi bagi kami agar kami menjadi sah sebagai pengurus OMK baru yaitu dengan mengikuti Latihan Dasar Melayani (LDM). Kegiatan LDM ini dilaksanakan pada hari Sabtu & Minggu, 6 - 7 Januari 2018 di Green Serua Village Sawangan. Acara ini merupakan acara yang wajib dihadiri oleh pengurus OMK baru.

Pada hari Sabtu, 6 Januari pukul 07.00, kami berkumpul di Aula St. Anna untuk absen dan *briefing* mengenai rangkaian acara LDM. Kami berangkat dari gereja pukul 08.00 menggunakan tronton. Perjalanan ke Serua ditempuh kurang lebih 1 jam. Acara pertama adalah perkenalan dari pengurus lama maupun baru, sejarah OMK Santa Monika, visi dan misi, dan *mini games*. Dalam sesi pengenalan juga, kami diminta untuk membuat *plan* serta membentuk kepanitiaan untuk proyek besar OMK pada bulan Oktober.

Setelah acara pengenalan di aula, pengurus OMK mengikuti *outbound*. Ada beberapa permainan yang kami lakukan dalam *outbound* yaitu antara lain menyusun sebuah *tower* dengan menggunakan kardus. *Game* ini mempunyai tantangan dimana kami harus memanfaatkan bahan yang ada, kencangnya angin, tingginya *tower* melebihi tinggi badan kami dan terdapat pergantian anggota kelompok setiap beberapa menit. Lalu, untuk *game* kedua kami membawa air dalam sebuah gelas menggunakan sebuah kain dengan satu tangan. *Game* ketiga adalah memasukkan kacang pilus dengan menggunakan sendok. Kami harus memasukkan kacang tersebut ke dalam botol yang berisi air dari jarak yang ditentukan. Terakhir, untuk *game* penutup adalah membuat sebuah bahtera yang berbahan dasar jas hujan dan kardus. Syaratnya adalah kami tidak boleh jatuh.

Pada acara makan malam ada sesuatu yang berbeda. Beberapa teman kami yang menerima konsekuensi karena jatuh pada *game* bahtera, yaitu menjadi orang yang berkebutuhan khusus, menjadi si buta dan si bisu Masing-masing dari mereka

harus menemukan cara agar mereka dapat menyantap makan malam mereka. Setelah makan malam dan beberapa acara lain, kami pun diminta untuk memilih 6 kandidat calon ketua OMK yang baru.

Keesokan harinya setelah sarapan, kami berkumpul kembali ke aula untuk mendengarkan visi dan misi dari 6 calon ketua OMK baru. Para calon ketua OMK ini diberi beberapa pertanyaan yang cukup menantang serta menguji kelayakan mereka sebagai ketua OMK untuk periode 2018-2020. Dari hasil pertimbangan para dewan, terpilihlah Ketua OMK periode 2018-2020 yaitu Mariana Florentina yang akrab dipanggil Reni. Setelah pemilihan ketua OMK, seluruh acara ditutup misa yang dipimpin oleh Rm. Yohanes Haris Andjaja, OSC.

Misa syukur dan juga pelantikan pada hari Sabtu, 20 Januari di gereja yang dipimpin oleh Rm. Yohanes Haris Andjaja, OSC. Misa tersebut dihadiri oleh para orang tua OMK baru dan juga beberapa pengurus OMK periode sebelumnya. Selesai misa dilanjutkan dengan pemotongan tumpeng oleh Rm. Haris Andjaja, OSC dan makan bersama.

Semoga dengan terpilihnya pengurus OMK yang baru, OMK Santa Monika bisa membawa perubahan di Paroki Serpong dan para pemuda-pemudi OMK Santa Monika dapat semakin aktif lagi di lingkungan, wilayah serta gereja. 

Kristina Larissa



HOLY GLOBAL TOUR Ziarah Jerusalem & Lourdes JERUSALEM-MESIR-JORDANIA

25 Feb - 8 Mar '18 Rm. Laurensius Teon, Pr & Bpk. Benyamin Ratu	16 - 26 Agt '18 Pastor Fredy Jehadin SVD.
22 Mar - 3 Apr '18 Rm. Nur Widi, Pr (Paskah di Jerusalem)	16 - 27 Agt '18 Pastor Klifus Da Gomez, Pr
26 Mar - 7 Apr '18 Rm. John Bunay, Pr & Meike Lolong	14 - 25 Sep '18 Rm. St. Sumardiyo Adipranoto, Pr (Holyland Jilid 2)
18 - 30 Apr '18 RD. Rico Ansow	18 - 30 Sep '18 Rm. Dino, Pr
5 - 15 Mei '18 Rm. Evaristo, Pr	19 - 30 Okt '18 Esther Kandou Meike Lolong & Rm. Pembimbing
19 - 31 Mei '18 Pastor Joao Soares, Pr	19 - 31 Okt '18 Bpk. Leonardy, AF
20 - 31 Mei '18 Rm. Gabriel Unto da Silva, Pr	19 - 31 Okt '18 Rm. John Leffheuw, MSC
Esther Kandou & Meike Lolong (Holyland Jilid 2)	18 - 30 Nov '18 RD. Willem Tulak
12 - 23 Juni '18 Rm. Raymondus Sudhiarsa SVD. & Joppy Taroreh	4 - 16 Des '18 Rm. Constant, Pr
13 - 24 Juni '18 Rm. Laurence Teon, Pr & Bpk. Benyamin Ratu	21 Des '18 - 2 Jan '19 Rm. Agung Priharjana, MSF (Natal di Betlehem)
19 - 31 Juli '18 Rm. John, Pr	11 - 22 Jan '19 Rm. Redemptus, Pr
	14 - 25 Feb '19 Rm. Y. Chris Purba, SJ & Joppy Taroreh (Ziarah Perayaan 30 Ithn Shekinah)

EUROPE TOUR ROME-LOURDES-PARIS-AMSTERDAM
 20 Apr - 3 Mei '18 Rm. Elias S, Pr
 3 - 17 Mei '18 RD. Sabinus Amir
 17 - 30 Okt '18 Rm. Elias S, Pr

FATIMA-LOURDES-ROMA
 9 - 20 Okt '18 RP. Adyflia Permana O' Carm.

MEDJUGORJE ROME YUNANI
 18 - 30 Mei '18
 Rm. Alfonsus Setya Gunawan, Pr

Ziarah KOREA JEJU ISLAND-SONGSUN NAMI ISLAND-SEOUL-HWASEONG
 4 - 12 Apr '18 Rm. Dionisius, Pr
 Esther Kandou

Berpengalaman Sejak Tahun 1985
 Jl. RC Veteran Raya No. 63 Jakarta 12330
 Koordinator Tour : Yolanda & Joppy Taroreh

Pendaftaran dan informasi hub:
 081252325500
 085100133336
 Menerima Group untuk Keluarga, Gereja, Perusahaan, Pendaftaran dari Luar Kota/Luar Negeri dan Antar Jemput Bandara
 Email: holyglobaltour@yahoo.co.id
 Web: www.theholytour.com



Thinking of study overseas? NEW ZEALAND IS THE BEST

Contact INZELA

INZELA is an education agency based in New Zealand that specializes in assisting Indonesian students who want to study in NZ.

Top reasons to choose NZ as your study destination:

- World class education - all eight of our universities are in the top 3% in the world.
- A better CV - our qualifications are recognised and respected globally.
- Feel safe - we're the world's second most peaceful country (Global Peace Index, 2017).

Find out more on our website:
www.inzela.com

Contact us:
Liana (Education Consultant)
email : inzela@yahoo.com
wa no. : +64-225-877-088 or

Vera (BSD Agent)
wa no. : +62-896-0823-3442



FREE CONSULTATION FEE

Yang Ke-17

Oleh Effi S Hidayat

Udaranya *brrr...* dingin! Mandi serasa diguyur air es! Kudu bangun pagi, lalu “macul” berladang, memerah susu segar, sampai baju dan celana terciprat kotoran... sapi. Menggotong buku-buku dari Serpong, naik kereta (bersama teman-teman kelas XII dan guru pendamping), membuat rak-rak buku dari kayu, mendirikan perpustakaan desa, adalah pekerjaan yang My Zach, putera saya, lakukan di Dusun Ngaringin, Desa Batur, Salatiga.

Hampir seminggu tinggal di rumah ‘bapak angkat’, ikut bertani -ternak; bergaul dengan penghuni rumah yang superlengkap dengan nenek, adik-adik, dan keponakan... (“wah, pokoknya rameee!”) Puji Tuhan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi Zach.

Betapa tidak? “Nasinya hangat *ngepul-ngepul*, sayuran buah segar, dan setiap hari minumannya teh manis yang kenteel!” Mendengar komen terakhir ini, Ma *nyengir* karena di rumah tak mengonsumsi gula sebanyak ituuuu. Untunglah, ceritanya kemudian, gula yang dibubuhi dalam teh adalah “gula batu”.

Adakah kisah paling berkesan? Menjelang pulang, ‘ibu angkat’ mengajak Zach ke pasar, mungkin ingin membelikan oleh-oleh sehingga membawa uang banyak. “Di dusun Rp 900.000,00 itu jumlah yang besaar, dan Ibuku sedih sekali ketika kehilangan uang itu! Kejadiannya cepat sekali, ketika ingin membayar baru tahu uang yang dibawa raib! Melihat Ibu menangis, ... rasanya gimanaaaa gituuu, Ma!”

Zach dan kedua teman pun berembuk. Mereka lalu berinisiatif mengumpulkan uang beramai-ramai. Alhasil, dari sumbangan teman-teman lain termasuk para guru malah terkumpul jumlah yang lebih besar dari uang yang hilang. “Satu juta lebih kira-kira... lalu diberikan

kepada Ibu. Eh, Ibuku lalu menangis lagi, Ma! Mungkin, kali ini... tangis haru, ya? Wah, rasanya gimanaaaa gituuuu...”

Duh, My zach! Mendengar ceritamu, Ma juga merasa... “gimanaaa gituuuu”! (Ssst, pinjam istilahmu, ya?) Bukan cuma kol, sawi, labu siam, wortel, kentang, buncis muda -- seabrek sayuran yang dibawa Zach sepulang “live in” dari dusun. Tetapi, kenangan di rumah bapak dan ibu angkat, dan tentunya – empati, kasih, yang berujung kepada tindak lanjut inisiatif kebaikan memberi dari hati yang seluas samudra itu, Ma yakin akan senantiasa tinggal menetap ... tak terpisahkan oleh waktu, apalagi sekadar jarak semata.

Tangis ibumu di desa adalah rekam jejak jawaban nyata.

Ya, itu adalah penggalan pengalaman anak saya *live in* di desa. Boleh dibilang sebagai kado ulang tahunnya yang ke 17, tepatnya dua minggu setelah ‘pecah telurnya’ tujuh belasan. Pada hari “H”-nya sendiri, tepatnya 7 Desember 2017 lalu, ia menerima kejutan dari sahabat-sahabatnya tercinta. Mereka beramai-ramai menyerbu Zach ke rumah, bawa kertas super gede – lengkap dengan foto-foto, tanda tangan dan ucapan selamat. Ada gambarnya juga, selain... kue-kue ulang tahun!

Ah, kejutan yang menyenangkan sekaligus mengharukan. Tanda perhatian dari teman dan sahabat adalah anugerah yang tak ada duanya, dan patut dikenang sepanjang zaman. “Selamat ya, semoga semakin baik dan dekat dengan Tuhan...,” antara lain begitu ucapan dan doanya. Selain, “Wah, Zach, sudah legal, nih...,” “bikin saya tersenyum.

Istilah “legal” itu tepat sekali. Secara hukum, anak bangsa, ia sudah punya hak untuk memilih wakil rakyat, bukan? Mulai deh, bersiap repot dan ribet mengurus E- KTP (yang blangkonya masih habis, sehingga harus menunggu berapa lama?), SIM ... lalu, apalagi?

Walau harus diakui, usia 17 bagi seorang putera tampaknya tak seheboh tujuh belasanya anak perempuan, yang kesannya lebih manise lagi. *Birthday party* dan kejutan yang disediakan pastinya bisa jadi lebih meriah dan ditunggu-ditunggu.

Lalu, bagaimana dengan tujuh belasan sebuah majalah paroki seperti “Komunika” yang awak-awaknya sendiri mungkin ada yang sudah berusia kebalikan dari angka 17 itu sendiri? Hahaha... begitu banyak kenangan dan jejak terekam, di antara derap perubahan yang terjadi. Saya sendiri bergabung sejak tahun 2004, berarti sudah separuh lebih dari angka ulang tahun itu sendiri, ya? Entah bagaimana awak yang lain, tentu beda lagi ceritanya.

Bagi sebuah media literasi yang berbasis pelayanan --majalah “Komunika”, nampaknya hanya berbekal kesetiaan, loyalitas, dan rasa cinta kasih saja yang membuat majalah ini tetap hidup dan bertahan, bergulir seiring waktu. Entah dinanti dengan setia atau tidak, dibaca rutin atau tidak oleh umat sebagai pembacanya, demikian lah secara usia,” Komunika” pun seyogyanya sudah “legal” pula... hmm, dalam hal apa? Saya sendiri masih bertanya-tanya... sebelum berusaha merangkum jawaban bagi sebuah: “regenerasi kaderisasi” para awak Komunika itu sendiri!

Ya, ya... saya merindukan sekali perubahan ... jiwa-jiwa muda yang tangguh dan setia, yang mau turut serta di dalam karya pelayanan literasi media seperti Komunika, di tengah gencatan medsos atau media-media berbasis komersial lainnya, toh, media literasi gereja seperti Komunika, harus tetap hadir dan semakin kokoh tangguh keberadaannya di tangan kaum muda yang bersemangat membaja dan tentunya... rela berkorban (maksud saya, tentunya tidak jauh-jauh dari mengorbankan waktu dan tenaga. Hmm!)

Usia 17, mungkin hanya sekadar angka. Bukan hitungan kuantitas yang harus dicermati, melainkan kualitasnya sebagai media gereja yang membaktikan diri bagi umat dan lingkungan, itulah yang harus senantiasa dipertahankan, bahkan semakin ditingkatkan. Bukankah demikian?

Selamat ulang tahun, Komunika! **K**

Syukuran 17 Tahun Komunika



Komunika / Vandiya

Pada Minggu, 11 Pebruari 2018 timKomsos mengadakan gathering dan sekaligus syukuran atas kebaikan Tuhan karena Majalah Komunika pada bulan Januari 2018 genap berusia 17 tahun. Acara syukuran yang diselenggarakan di rumah bu Helena Sapto yang saat ini menjadi Ketua Komsos Paroki Serpong, dihadiri oleh Romo Moderator Komsos, Romo Yohanes Haris Andjaja, OSC; DPH Pendamping Komsos, para Ketua Sub-Seksi yang dibawah koordinasi Komsos dan para Komsoser, baik Redaksi, distribusi, keuangan dan juga penulis renungan Warta Monika.

Acara dibuka oleh pak Eko dengan doa, dilanjutkan berbagai cerita mengenang awal berdirinya Komunika yang dikelola oleh jurnalis, dan kemudian diteruskan gabungan jurnalis dan tim “awan” sampai dengan sekarang. Pemotongan tumpeng syukuran Komunika oleh Romo Haris didampingi oleh pak Eko dan diserahkan kepada ibu Reni Santoso yang merupakan aktivis Komsos yang paling senior.

Setelah makan siang, acara kebersamaan dilanjutkan dengan

penjelasan Romo Haris, OSC tentang spiritualitas pelayanan. Romo Haris mengungkapkan bahwa pada dasarnya dalam karya pelayanan, kita harus mengandalkan Tuhan Yesus, dengan selalu membina relasi dengan Tuhan, baik melalui perayaan Ekaristi maupun doa, serta bersandar kepada Yesus dalam setiap karya pelayanan. Pelayanan yang hanya mengandalkan diri sendiri akan mengakibatkan kita tidak akan tahan jika mendapat kritikan dari umat, bahkan bisa mengakibatkan kita “muntaber,” yaitu mundur tanpa berita. Beberapa contoh pelayanan yang tidak mendapatkan simpati dan ucapan terima kasih juga disharingkan oleh beberapa Komsoser yang hadir. Romo Haris juga meminta tim Komsos, meskipun akan terjadi pergantian dan regenerasi Ketua Seksi / Sub Seksi, tim yang ada sekarang diminta tetap untuk mendampingi sampai akhir tahun 2018 supaya pelayanan Komsos tetap berjalan lancar.

Acara yang dimulai pada jam 11.00 diakhiri pada jam 14.00 ditutup dengan doa oleh pak Yuvens Sebatu dan berkat oleh Romo Haris, OSC.

Petrus Eko Soelarso

Pelatihan Basic Life Support Umat St. Monika

Dok. Sie Kesehatan



Seringkali kita tidak siap ketika dihadapkan dengan kejadian yang muncul secara tiba-tiba yang ada di sekitar kita, apalagi yang berhubungan dengan keselamatan jiwa seseorang. Bahkan ketika kejadian itu menimpa orang terdekat kita sekalipun, baik itu orang tua, istri, suami bahkan anak kita sendiri, kita menjadi takut, bingung bahkan menangis. Sering keterlambatan yang hanya beberapa menit ketika kita memberikan pertolongan pertama akan sangat berdampak terhadap keselamatan hidup seseorang, bahkan masa depan seseorang. Menit-menit pertama dalam pertolongan pertama itulah yang sangat menentukan hidup atau matinya seseorang.

Bertempat di Function Hall RS Eka Hospital BSD City, Sabtu (16/12), Sie Kesehatan Paroki Serpong bekerja sama dengan RS Eka Hospital mengadakan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dari pukul 09.00 - 11.00 WIB. Acara ini dipandu oleh dr. Erik yang juga warga Paroki Serpong. Umat yang hadir sekitar 40 orang dengan antusias mengikuti acara dan aktif mengajukan berbagai pertanyaan sekitar masalah yang biasa dihadapi saat terjadi BHD.

Seperti yang dikatakan dr. Erik dalam pelatihan BHD atau istilah asingnya Basic Life Support (BLS) : “Apakah

kita akan mengambil kesempatan yang 30% dalam memberikan pertolongan pertama kepada seseorang yang benar-benar terancam keselamatannya? Atau kita hanya berdiam diri menjadi penonton saja?” Ketika terjadi keadaan kritis, seseorang harus mulai berani melakukan beberapa tahapan seperti: ketahui respon korban (panggil dan tepuk korban), lalu panggil ambulans dengan menghubungi 021-25655577 (RS. Eka Hospital) atau 118. Ketika melakukan panggilan permintaan tolong via telpon berikan informasi sebagai berikut : lokasi, nomer telpon si pemanggil, apa yang terjadi, berapa banyak korban, kondisi korban, pertolongan apa yang sedang diberikan, dan informasi apa yang diperlukan lebih lanjut.

Dalam BHD ini juga diberikan pelatihan dan praktek bagaimana melakukan kompresi dada, teknik membuka jalan nafas (*airway*), teknik memeriksa pernafasan, teknik melakukan *recovery position*, dll. Bahkan diajarkan juga bagaimana cara memberikan pertolongan kepada balita.

Dan hal penting untuk kita ketahui bersama bahwa di beberapa bandara Indonesia saat ini juga sudah disediakan alat yang disebut *Automated External Defibrillator* (AED). AED adalah peralatan elektronik portable yang bisa secara otomatis mendiagnosis

ritme jantung dan bisa memberi bantuan darurat untuk orang yang terkena serangan jantung mendadak. Alat ini ditempatkan pada sebuah kotak berjendela kaca dan kaca boleh dipecahkan untuk mengambil alat bilamana diperlukan. Tak lupa dr. Erik juga mempraktekkan cara menggunakan alat tersebut.

Mungkin sebagian dari kita bertanya apa itu BHD? BHD adalah serangkaian upaya awal untuk mengembalikan fungsi pernafasan dan atau sirkulasi darah pada seseorang yang mengalami henti nafas dan atau henti jantung atau *cardiac arrest*.

Tujuan pelatihan ini sendiri diharapkan agar para petugas tata laksana saat misa dapat menguasai ketrampilan BHD ini sebagai antisipasi kemungkinan terjadinya kegawatdaruratan medis selama berlangsungnya misa atau dalam kehidupan sehari-hari. Harapannya masing-masing lingkungan dapat mengirimkan wakilnya untuk belajar bersama tentang BHD. Semoga agar acara serupa dapat lebih sering diadakan untuk umat Paroki Serpong. **K**

Adrianus Trio S



Dok. Sie Kesehatan



Komunika/Tony



Komunika/Vanditya



Misa Tahun Persatuan

7 Januari 2018



Komunika/Vanditya



Komunika/Vanditya



Komunika/Vandit

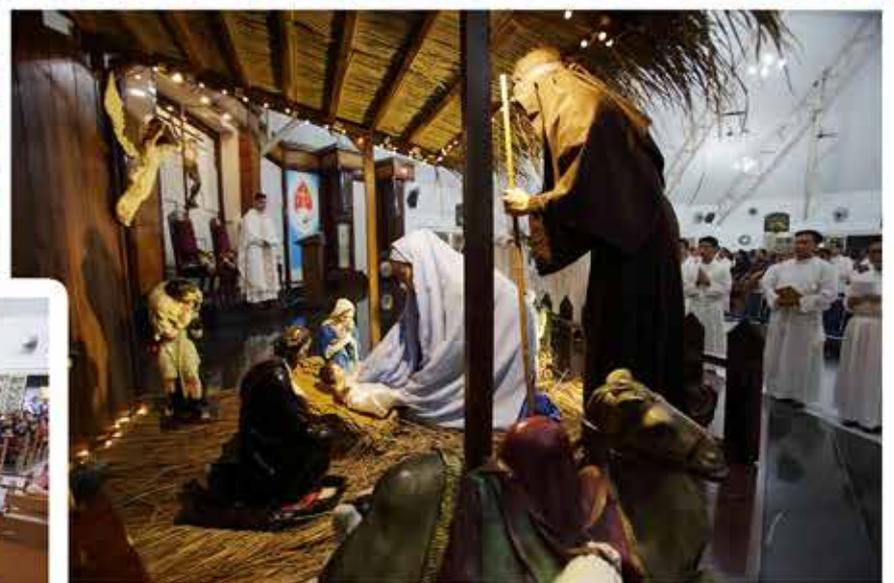


Komunika/Vandit

Misa Natal 24 Desember 2017



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit



Komunika/Vandit

Misa Natal Anak 25 Desember 2017

9 alasan kuliah di Unika Atma Jaya

1. Perguruan Tinggi Swasta berakreditasi A
2. Universitas swasta terbaik di Jabodetabek
3. Meraih penghargaan terbaik SNI Award 2015 - 2017 untuk Sistem Penjaminan Mutu
4. Memiliki 34 program studi favorit
5. Juara Umum Kampus BEBAS DARI NARKOBA
6. Memiliki jaringan kerjasama internasional dan pertukaran mahasiswa dengan universitas di seluruh dunia
7. Menyediakan beragam jenis beasiswa
8. Lulusannya berkualitas dan menjadi favorit perusahaan pencari tenaga kerja
9. *Super Library* dengan koleksi terlengkap dari beberapa Universitas di Indonesia



UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
ATMA JAYA
Tepercaya Kualitas Lulusannya

Raih mimpimu bersama Unika Atma Jaya (Akreditasi A)



"Kuliah di Unika Atma Jaya memberikan saya ilmu, pengetahuan, serta *skill* yang tidak bisa saya dapatkan ditempat lain. Terlebih lagi ketika saya diberikan kesempatan mengikuti *student exchange* di Teikyo University, Jepang. Rasa bangga membawa nama Unika Atma Jaya dan Indonesia di kancah Internasional. Pengalaman berharga yang tidak terlupakan karena dapat menimba ilmu di Negeri Sakura."

Sonia Claudia - Fakultas Teknik (Teikyo University, Jepang)

WORK HARD IN SILENCE, LET YOUR SUCCESS BE YOUR NOISE



"Salah satu mimpi terbesar saya adalah belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut terwujud ketika mendapatkan Beasiswa Darmasiswa di Unika Atma Jaya, Jakarta. Disini selain belajar bahasa dan budaya, saya juga mencoba masakan Indonesia. Dosen di Unika Atma Jaya juga mendukung dan membantu saya. Saya sangat bangga dan bahagia ketika mimpi saya dapat terwujud."

Yohan Ju - Penerima Program Beasiswa Darmasiswa (Korea - Indonesia)

SAYA SELALU PERCAYA DENGAN DIRI SAYA SENDIRI

BERANI COBA?

Cukup tunjukkan nilai rapor mu dan bergabunglah bersama kami!

Pendaftaran Online



**15 Januari -
15 Februari 2018**

Pendaftaran Offline



**12 - 15
Februari 2018**

Pengumuman



**28 Februari
2018**

Daftar sekarang dan jadilah mahasiswa unggulan!

Daftar: admission.atmajaya.ac.id



**SNI
Award**



Fakultas Ekonomi & Bisnis

Fakultas Ilmu Administrasi
Bisnis dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Pendidikan dan Bahasa

Fakultas Teknik

Fakultas Hukum

Fakultas Kedokteran
dan Ilmu Kesehatan

Fakultas Psikologi

Fakultas Teknobiologi



Ulang Tahun ke 45 Pst. Faustinus Sirken, OSC

Dok. Deta



Dok. Deta



Komunika/Marciano

Visitasi KAJ 20 Januari 2018



Komunika/Marciano

Baptis Bayi dan Natal



Komunika/Vandit



Komunika/Nerissa



Komunika/Vandit

Happy Birthday! 17th



Komunika

Komunikasi Umat Monika



**Selamat Ulang Tahun
ke - 45**

Rm. Faustinus Sirken, OSC

2 Februari 2018



**Proficiat 24th
Tahbisan Presbiterat**

Rm. Bernardus Yusa Bimo Hanto, OSC

9 Februari 2018

Turut Berduka Cita



Stefanus Albertus Eddy Setiawan

12 Februari 2018

Segenap keluarga besar
DPH Paroki Serpong - Gereja Santa Monika

Turut Berduka Cita



Stefanus Albertus Eddy Setiawan

12 Februari 2018

Segenap keluarga besar
Sie KOMSOS
Paroki Serpong Gereja Santa Monika

RAKORCAB WKRI Cabang St. Monika

Untuk pertama kali Rapat Koordinasi Tingkat Cabang (RAKORCAB) Wanita Katolik RI Cabang St. Monika Serpong telah berhasil dilaksanakan pada Sabtu, 20 Januari 2018 di Aula St. Anna.



Dok. Panitia

SECARA resmi, Ketua Wanita Katolik RI Cabang St. Monika, Dionisia M. Samunady, membuka rapat tersebut dengan mengetuk palu tiga kali.

Ia didampingi oleh Wakil Ketua I, Noening Suryandari, Wakil Ketua II, Ina Rosalina Budiman, serta Ketua Panitia Pelaksana, Irma Darliani, disaksikan oleh segenap jajaran pengurus cabang dan ranting-ranting.

Perwakilan dari ranting-ranting (11 ranting dari total 15 ranting) beserta 28 orang mengikuti acara tersebut. Rakorcab yang diadakan satu kali dalam tiga tahun masa bakti kepengurusan mempunyai tugas kewajiban sbb:

1. Mengadakan evaluasi pelaksanaan program kerja
2. Memecahkan permasalahan sebagai akibat dari dan di luar pelaksanaan program
3. Menyosialisasikan Hasil Kongres dan kebijakan Organisasi
4. Memberi masukan untuk materi Konferensi Cabang berikut

Rakorcab dipimpin oleh Dewan Pengurus Cabang dibantu Dewan Pengurus Ranting yang ditunjuk. Penyelenggaraan rakorcab dengan mengusung tema “Gerakan Bersama dalam Karya 2018” terdiri atas empat sidang pleno.

Merumuskan Solusi

Tim Perumus yang diketuai oleh Efi Darliana merumuskan solusi dan usulan hasil diskusi kelompok tiap-tiap bidang. Beberapa hasil pemikiran yang disepakati adalah sebagai berikut: Bidang Organisasi mengadakan Latihan Dasar Kepemimpinan (Kaderisasi) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas anggota serta membentuk kader-kader yang dapat diandalkan untuk berperan baik di dalam maupun di luar organisasi.

Bidang Kesejahteraan menargetkan tiap ranting mempunyai binaan Peningkatan Perempuan Usaha Kecil (PPUK). PPUK bertujuan

menyejahterakan kehidupan perempuan, membantu perekonomian keluarga, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

Program PPUK ini merupakan program nasional, kerja sama Wanita Katolik RI dengan PSE Keuskupan Agung Jakarta. Saat ini, baru ada enam binaan PPUK. Pelayanan Bidang Kesejahteraan juga menyentuh anak-anak balita melalui program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sehat dan bergizi di posyandu-posyandu setiap bulan.

Bidang Pendidikan juga akan menggelar seminar *parenting*, seminar Pangan dan Kesehatan dalam mendukung Hari Pangan Sedunia. Seminar tidak dibatasi hanya anggota, tapi terbuka untuk umum. Salah satu kegiatan bidang pendidikan yang telah berhasil dijalankan adalah pembuatan rosario merah putih, pelatihan membuat kalung dengan memanfaatkan kain perca, dan seminar kesehatan bekerja sama dengan Klinik Laboratorium Prodia. Pelatihan keterampilan ini merupakan modal untuk berkreasi dan hasilnya bisa dijual untuk menambah penghasilan keluarga.

Bidang Usaha memfokuskan pada penjualan paket wisata sebagai salah satu sumber dana untuk mengisi kas Cabang.

Terakhir, Bidang Humas sebagai bidang yang menyerbarluaskan informasi/mengkampanyekan kegiatan-kegiatan yang berlangsung di cabang dan ranting melalui penerbitan buletin Nafiri. Saat ini, belum banyak ranting yang terlibat untuk menuangkan tulisannya di Nafiri. Untuk itu, Humas Cabang akan berjejaring dan mengaktifkan peranan Humas Ranting untuk saling bekerja sama menjalankan tugas kehumasan.

Begitu banyak tugas yang harus dilaksanakan baik oleh pengurus cabang dan pengurus ranting untuk mewujudkan visi dan menjalankan misi organisasi Wanita Katolik RI Cabang St. Monika Serpong. Semoga dengan semangat perutusan, kerja sama Dewan Pengurus Cabang dan Dewan Pengurus Ranting yang dilandasi sikap asih-asah-asuh, membuat apa yang dicita-cita dapat direalisasikan dan berguna bagi banyak orang. 

Iva Njauw



Website Paroki Kita Ngetop, Sudah Anda Manfaatkan?

Webseite paroki kita dikunjungi 400-500 kali per hari di sepanjang tahun 2017. Itu adalah angka yang ditunjukkan oleh software AWSTATS yang tertanam di dalam domain-nya. Alamat websitenya adalah www.paroki-monika.org. Angka yang tercantum adalah 191.021 kunjungan dalam 365 hari yang berarti 523 kunjungan per hari, tetapi penulis

mengabaikan angka anomali di bulan Februari 2017. Dan rata-rata setiap hari ada 2.387 halaman yang dibuka, yang berarti setiap kunjungan membuka sekitar 5 halaman per kunjungan.

Siapa pengunjung website kita? Ternyata tidak hanya umat paroki kita saja. Dari software tersebut kita dapat angka Unique Visitors sebesar 123.172 orang. Jauh lebih banyak dibanding jumlah umat paroki yang hanya belasan

ribu orang saja. Yang berarti bahwa website kita sudah menjadi media yang menjangkau banyak orang.

Jika melihat perangkat yang digunakan oleh pengunjung dalam mengakses website kita, maka kita mendapati bahwa pengunjung yang menggunakan komputer/laptop sudah mulai berimbang dengan yang menggunakan handphone. Hal ini bisa kita simpulkan dari data 'Operating Systems (Top 10)' yang

Month	Unique visitors	Number of visits	Pages	Hits	Bandwidth
Jan-17	5,435	7,918	30,152	300,223	10.96 GB
Feb-17	32,604	50,201	289,653	662,565	15.17 GB
Mar-17	7,240	10,298	29,730	404,664	17.56 GB
Apr-17	11,831	19,083	96,741	1,035,057	36.76 GB
May-17	9,045	13,572	72,603	659,555	25.02 GB
Jun-17	6,858	10,376	40,017	420,480	17.43 GB
Jul-17	6,957	11,150	35,523	383,853	15.33 GB
Aug-17	7,805	11,978	30,218	473,673	19.03 GB
Sep-17	10,433	15,891	44,550	577,845	21.38 GB
Oct-17	9,523	15,374	66,395	706,066	23.42 GB
Nov-17	7,480	12,454	77,905	543,718	20.20 GB
Dec-17	7,961	12,726	58,100	657,748	22.57 GB
Total	123,172	191,021	871,587	6,825,447	244.83 GB

Operating Systems	Pages	Percent	Hits	Percent
Windows	483,376	55.40%	1,882,840	27.50%
Linux (termasuk Android)	303,839	34.80%	3,649,161	53.30%
iOS	56,737	6.50%	881,970	12.80%
Macintosh	7,375	0.80%	104,688	1.50%

disediakan oleh software Awstats.

Pages (halaman) yang dibuka pengunjung yang menggunakan Windows (komputer/laptop) adalah 55,4%, sedangkan pengunjung yang menggunakan Linux (termasuk Android) dan iOS berjumlah 41,3%, yang berarti masih lebih banyak halaman yang dibuka menggunakan komputer/laptop. Tetapi jika kita melihat Hits (elemen website semisal foto) yang dibuka, maka lebih banyak dibuka menggunakan Linux (termasuk Android) yaitu sebesar 53,3%. Untungnya website kita sudah mengantisipasi hal ini, dengan menggunakan template yang responsive (tetap nyaman dilihat menggunakan perangkat apapun). Sehingga website kita tetap nyaman dilihat walaupun diakses menggunakan perangkat handphone.

Apa yang dicari orang?

1. Jika melihat daftar Keyphrases (frasa kunci) yang dicari orang, kemudian masuk ke website kita, maka kita akan mengerti bahwa mereka tidak sedang mencari sesuatu di paroki kita, tapi info tersebut ada di website kita. Secara umum, mereka sedang mencari : suatu informasi yang berhubungan dengan paroki Santa Monika
2. informasi umum tentang komuni pertama, sakramen krisma, misa harian, dan misa arwah
3. informasi umum tentang tugas pengurus, tugas tata laksana, program kerja lingkungan dan struktur organisasi gereja Katolik
4. informasi umum tentang bulan kitab suci nasional, bulan Rosario
5. informasi umum tentang komunitas pasutri, omk
6. game / kuis tentang alkitab, puisi berjudul gereja
7. frasa-frasa unik: sindrom anak baik, ars, apa itu mukjizat, harga istri, katakombe

Sedangkan dari daftar halaman-halaman yang dikunjungi, umumnya kriterianya mirip dengan daftar di atas. Halaman-halaman yang dikunjungi ratusan kali selama 2017 (selain dari daftar keyphrases) karena memang ada halamannya di website kita: Kursus Evangelisasi Pribadi, Kerawam, Putra Altar / Putri Sakristi, SPKSM, musik liturgy, Emmaus Journey, prodiakon, sosial ekonomi (usaha, gota, kesehatan, donor darah), PDKK, Imago Dei, Komsos, pengurus wilayah dan lingkungan, Bina Iman Remaja, Taize, renungan dan refleksi.

Apa yang bisa kita manfaatkan?

Ternyata website kita bisa menjadi alat publikasi untuk kegiatan kita, baik itu di Seksi/subseksi maupun di Kategorial. Mungkin Seksi/Kategorial yang kita urus tidak memiliki informasi yang cukup di internet, maka kita bisa menyediakan

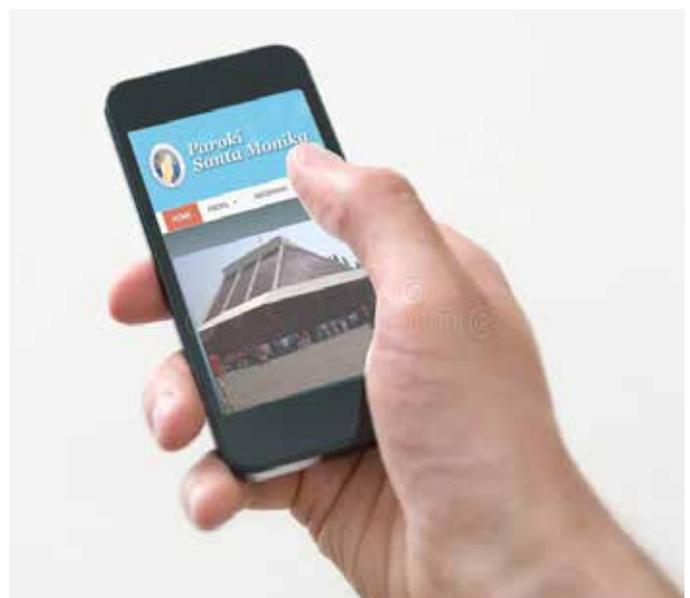
informasi tersebut di website kita. Hal ini tentu berguna bagi Seksi/Kategorial kita juga, yaitu orang-orang yang tertarik bergabung di Seksi/Kategorial kita bisa mendapatkan informasi yang diperlukannya. Di website kita sudah disediakan menu-menu untuk tiap Seksi dan Kategorial. Apakah isinya sudah uptodate? Atau malah masih kosong? Coba Anda periksa.

Dan sebagai perorangan, nyata bahwa website kita cukup bagus sebagai media publikasi karya-karya kita. Ternyata banyak orang yang mencari puisi di internet, dan ada di website kita karena pernah ada umat yang mengirim puisi ke website kita. Juga di website kita ada kiriman umat berupa Kuis Tokoh Alkitab, yang ternyata dicari orang juga di internet. Jadi apapun karya Anda, coba kirim ke website paroki. Bisa berupa puisi, cerpen, gambar, komik, lagu ciptaan sendiri, video klip, disain grafis, dan lain-lain.

Mungkin banyak yang belum tahu bahwa website kita pernah mendapatkan INMI Awards 2015 untuk kategori RENUNGAN TERBAIK yang ditulis oleh seorang umat paroki. Tentunya karya-karya Anda memiliki potensi sendiri juga untuk mengangkat nama paroki kita.

Website kita juga bisa digunakan oleh setiap Lingkungan sebagai media arsip kegiatan. Kepengurusan di lingkungan hanya 3 tahun. Setelah itu apakah arsip kegiatan lingkungan dipelihara dengan baik oleh kepengurusan berikutnya? Bagaimana cara umat untuk melihat-lihat lagi kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan oleh lingkungan? Mari manfaatkan website paroki. Prosedurnya mudah. Tinggal kirim via email ke stmonika@paroki-monika.org atau via Whatsapp 0856-123-7920

Julius Saviordi, Subsie Website 2015-2018





Dok. Pri

Foto (dr kiri ke kanan): Clara Caryati B, Bapak Uskup, Hilaria, Reiner Djukardi K, Petronela Jemumu

Peran Pendidik Katolik di Sekolah non-Katolik pada Zaman Now

Pada 21 Januari 2018, para pendidik dan pengurus Seksi Pendidikan diundang untuk Misa Natal dan Dialog dengan Bapak Uskup Mgr. Ignatius Suharyo SJ, di sekolah Kanisius Jakarta, dengan tema : “Hendaklah Damai Sejahtera Kristus Memerintah di Hatimu.” Dari Paroki Serpong yang hadir dalam pertemuan tersebut sebanyak 9 orang.

Meskipun undangannya mencantumkan misa Natal, permenungannya bukan membicarakan Natal, karena Natal dapat dirayakan setiap hari, lihat Injil Lukas 2:11 : “Hari ini telah lahir bagimu juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.” Dengan tersenyum Bapak

Uskup mengatakan bila kita baca injil Lukas besok harinya, tetap “Hari ini telah lahir bagimu.....”, jadi silahkan merayakan Natal setiap hari.

Bacaan hari ini diambil dari Injil Markus 1:17, “Mari ikutilah Aku dan kamu akan Ku jadikan penjala manusia.” Ini merupakan panggilan murid Yesus yang pertama (4 orang) kemudian Lewi dipanggil (Mrk. 2:14), baru Yesus memanggil 12 murid (Mrk. 3:13-19). Pemanggilan ini sama seperti Bapak/Ibu dipanggil dan diutus sebagai guru, dosen serta pengurus Sie Pendidikan. Bila diperhatikan, pemanggilan murid Yesus setelah Yesus ditolak (Mrk. 3:6-7). Berbagai tafsir dapat dipakai tapi

ada 2 hal yang perlu diperhatikan :

1. Setelah Yesus ditolak maka pewartaan harus ada yang meneruskan dan ini akan menjamin kelangsungan pewartaan .
2. Pewartaan dibuat dan dijaga supaya tidak luntur dan tergerus oleh zaman yaitu dengan keyakinan yang utuh dan kuat agar kemurnian pewartaan tetap terjaga.

Seringkali kita diutus dalam kondisi yang tidak bersahabat, di lingkup dan kondisi ‘Yang menolak Yesus’ padahal di lingkungan yang biasa saja tidak mudah apalagi lingkungan yang lebih luas. Pada pertemuan ini kita dalam bersatu dalam kebersamaan

(pengetahuan), saling meneguhkan (mendoakan) dan melanjutkan panggilan dan perutusan demi kemuliaan-Nya.

Ada sebuah contoh yang baik, yaitu seorang bapak yang menjadi guru negeri dan ditempatkan di kaki Gunung Sumbing di Jawa Tengah. Bapak tersebut adalah satu-satunya guru Katolik tetapi tidak merasakan sesuatu yang sulit, padahal beliau ini seorang guru ipres. Untuk mengajar beliau berjalan kaki selama 3 jam, seminggu mengajar 2 kali. Bapak guru itu mempunyai semboyan, yaitu “ Supaya masyarakat mengetahui bahwa umat Katolik ingin berbuat baik.” Bapak Uskup mengatakan pengetahuan teologis (yang dipelajari) mudah lupa tapi pernyataan Bapak guru ini selalu diingat. ***Jadi dalam kebersamaan ini, kita saling meneguhkan (mendoakan) serta melanjutkan panggilan serta perutusan kita demi kemuliaan-Nya.***

Tema hari ini “ Hendaklah Damai Sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu!” diambil dari surat Paulus kepada jemaat di Kolose (Kol. 3:15), yang berbicara mengenai manusia lama dan manusia baru. Manusia lama ialah manusia yang serakah dan menyembah berhala (bukan lagi berhala menyembah batu atau pohon), yaitu orang yang menggunakan segala cara dengan hormat dan / atau tidak hormat untuk mencapai tujuan/cita-citanya. Manusia baru ialah manusia yang membiarkan Damai Sejahtera Kristus ada dalam hatinya, dimana pribadi-pribadinya digerakkan oleh kasih. Seperti yang ditegaskan oleh Paulus : ” ... Namun aku hidup, tetapi bukan aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku,...” (Gal. 2:20)

Pertanyaan yang timbul apakah kita bisa mengembangkan manusia baru? Jawabannya ini berkaitan dengan konsep, yaitu bagaimana konsep hidup didalam manusia yang mengarungi dunia dan berhubungan dengan pendidikan.

Dari tema pertemuan ini kita diajak agar Damai Sejahtera Kristus yang memerintah di hati kita, dalam hati setiap pendidik agar manusia didik menjadi semakin dewasa dan manusiawi (atau dewasa yang manusiawi). Tantangannya pada jaman *now* ini adalah nilai

dewasa telah diacak-acak, seperti yang disampaikan Bapak Uskup dalam homili, ketika Yesus ditolak maka murid dipanggil. Tantangan ini seyogyanya menjadi dorongan dan kesempatan, dimana Pancasila harus diterjemahkan menjadi bahasa, gerakan, habitus dan kekuatan.

Dalam sesi tanya jawab Bapak Uskup juga menyampaikan supaya kita jangan menampilkan agama Katolik atau bendera Katolik, tapi tampil sebagai warganegara Indonesia. Demikian pula ungkapan “100 % Katolik, 100 % Indonesia” yang benar adalah “100 % patriotik Indonesia, 100 % Katolik ” jangan sampai perkataan Mgr Soegijapranata SJ dibalik. Pada saat pembukaan tahun “Kita Bhinneka, Kita Indonesia” Bapak Uskup memuji Paroki Kepala Gading yang mengadakan acaranya bukan di gereja tapi di kecamatan. Demikian pula penamaan acara Makan Siang Natal (MSN), ada yang merubah menjadi Makan Siang

Nusantara. Hal-hal semacam ini tentu baik sekali untuk membangun toleransi.

✠

Reiner DK

DIJUAL CEPAT

- Tanah luas 3 ha.
- SHM, Pelabuhan Ratu.
- Cocok untuk kebun, villa atau perumahan.
- View laut.
- Lokasi tinggi dan bebas tsunami.

**Peminat serius hubungi
WA : 0811 150 285**

QQ BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan: Passport, STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Puter, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.

*Dokumen
Ambil & Antar*

KAMSIA (KAMI SIAP MELAYANI ANDA)
Melayani dan membantu disaat berduka
diluar dan dalam rumah duka

**24
JAM**

- Penyediaan Rumah Duka Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis & Sekitar Bintaro
- Peti Jenazah Lokal & Impor
- Pemakaman, Kremasi, & Penitipan Abu
- Ambulance, Cargo, dan Pengawalan
- Memandikan Jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian
- Dekorasi & Bunga
- Upacara Pemakaman, Kremasi, Tata Cara Ibadat, Koordinator Litungi

HUBUNGI: PASUTRI KIKI-TENNY

**7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177
0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99**

Seberapa Penting Ilmu Coding?

Learn Early

Learn in Fun Ways

Learn to be a Maker

Ini motto yang sangat berkaitan dengan konsep belajar coding untuk anak-anak. Seperti dikutip oleh Kompas.com di bulan Januari 2018, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad menyatakan di Indonesia saat ini memang belum ada kurikulum yang memasukkan coding ke dalam mata pelajaran di sekolah, namun sedang dalam tahap persiapan untuk mengadakan program coding di SMK & SMA. Itu kabar yang bagus karena pemerintah Indonesia sudah mulai memberi perhatian ke pengajaran coding.

Tapi apakah cukup jika coding diperkenalkan ke murid hanya setelah tingkat SMA?

Apa sih coding itu?

Beberapa orang mengira coding adalah ilmu untuk pesulap atau kode rahasia seperti di Da Vinci Code. Coding adalah kegiatan menyusun instruksi-instruksi untuk dikerjakan oleh komputer. Coding dalam dunia digital sangat vital karena merupakan “nyawa” dari sebuah *software* atau aplikasi. Orang yang menguasai coding akan bisa berkomunikasi dengan semua orang dari negara lain, berinovasi, dan memecahkan masalah dengan lebih efisien. Tim Cook, CEO Apple, menyatakan “*Coding is the best foreign language that a student in any country can learn*”.

Dengan mengerti dasar programming akan memudahkan kita untuk menguasai teknologi yang ada di sekitar kita. Sama seperti jika anak SD belajar biologi atau matematika untuk dapat mengerti lingkungan sekitar mereka, belajar coding juga penting untuk membantu mereka memahami teknologi yang ada di kehidupan mereka.

Manfaat dari sisi edukasi

Di sekolah, anak-anak biasanya diajarkan cara penggunaan komputer, misalnya untuk mengetik, membuat



Word dokumen / presentasi. Namun keterampilan coding untuk membuat program komputer dengan logika & kreativitas kebanyakan belum diperkenalkan di sekolah. Dengan pengertian tentang programming dan bagaimana cara berpikir yang terstruktur untuk memberi perintah ke komputer, anak-anak akan mendapat fondasi dasar untuk bisa menguasai teknologi yang akan terus maju di masa depan.

Computational thinking

Computational thinking adalah kombinasi matematika, algoritma, dan logika. Dengan belajar coding, maka anak akan memiliki kemampuan *computational thinking*. Dengan kemampuan *computational thinking* ini anak mampu mengkomunikasikan pikiran dengan cara logika dan terstruktur, seperti instruksi yang diberikan ke komputer, sehingga nantinya dapat digunakan untuk memecahkan masalah dengan bantuan teknologi yang didasari oleh komputer.

Pendidikan Coding

Learn Early, Learn in Fun Ways, Learn to be a Maker

Dimulai di Amerika dan sekarang telah menjadi trend pendidikan global, pengenalan coding dan *computer science* untuk anak SD sudah menjadi agenda dunia pendidikan di negara-negara maju. Dengan pendekatan yang baru, ternyata belajar coding bisa dilakukan sejak usia dini. Kesempatan belajar coding disediakan di dalam kurikulum sekolah, ekstra kurikuler, dan juga lewat berbagai program di luar sekolah terutama saat liburan.

Banyak *software platforms* dan material yang telah dikembangkan khusus untuk anak-anak. Dengan *user interface* yang lebih visual dan karakter yang menarik, ditambah juga dengan berbagai *smart programmable robots* sehingga belajar coding bisa dilakukan dengan *fun*.

Dengan menguasai coding, anak-anak tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga bisa menciptakan sesuatu yang berguna dengan teknologi.

Berhubung di Indonesia pendidikan coding belum masuk ke dalam kurikulum sekolah SD/SMP, maka sangat penting jika ada sumber lain untuk bisa memberikan pengetahuan ini ke anak-anak Indonesia. Ketersediaan materi online dapat membantu anak untuk otodidak belajar coding, tetapi jika tidak ada pendampingan dan faktor sosial belajar dengan anak lain, biasanya minat anak tidak berlangsung lama. Di kota-kota besar Indonesia sudah ada beberapa tempat belajar coding yang menawarkan kelas di luar sekolah atau extra kurikuler.

Acara dan Kompetisi Coding

Untuk mendukung kampanye pendidikan coding untuk anak, ada beberapa acara internasional dan dilakukan di berbagai negara. Ada yang diselenggarakan secara online maupun secara offline. Salah satu provider telekomunikasi di Indonesia juga mengadakan ajang kompetisi tahunan inovasi teknologi di bidang wireless yang mulai melibatkan level anak-anak juga. **K**

Meilani Hendrawidjaja

Mengakomodir Kebutuhan Rohani UBK

Untuk kedua kali, Komunitas Kharis menyelenggarakan Misa bagi umat berkebutuhan khusus (UBK). Ada bantuan interpreter bahasa isyarat.



Dok. Kharis

DENGAN mimik girang, Adi menyapa Wisnu di depan pintu gereja. Lalu, kedua remaja berkebutuhan khusus itu bergandengan tangan menuju kursi deretan tengah. Sejurus berselang, Adi mengajak Andre --sesama UBK-- untuk duduk di dekatnya. Tiba-tiba, Adi mengecup kening Andre.

Peristiwa yang menyentuh tersebut terjadi dalam Misa bagi UBK pada Sabtu siang, 3 Februari 2018, di Gereja St. Monika. Banyak pemandangan yang tidak biasa --seperti dilakukan Adi dkk -- di sepanjang perayaan Ekaristi.

Misa yang dipersembahkan oleh Romo Yohanes Haris Andjaja OSC ini dihadiri oleh UBK dan orang tuanya di lingkungan Paroki BSD. Selain itu, beberapa UBK dari Paroki Villa Melati Mas, Paroki Curug, bahkan dari Paroki Katedral Jakarta ikut hadir.

Tempat Sunyi

Di awal homili Romo Haris mengingatkan bahwa Yesus mengajak

kita untuk pergi ke tempat yang sunyi. Padahal banyak orang takut pergi ke tempat sunyi. “Dalam sunyi, kita bisa masuk ke dalam diri sendiri, mulai memperhatikan apa sesungguhnya tujuan hidup kita.”

Romo Haris juga mengingatkan bahwa kehidupan adalah rahmat dan anugerah Tuhan. “Seringkali Tuhan menyapa kita tanpa kata-kata, seperti Nabi Elia yang merasakan kehadiran Tuhan pada saat angin berhembus sepoi-sepoi.”

Sebelum mengajar, lanjut Romo Haris, Yesus selalu menyepi ke tempat yang sunyi. Pada saat itulah Yesus menimba kekuatan dengan berdoa agar apa yang dilakukan-Nya menjadi berkat bagi sesama. “Mari kita mengawali sesuatu dengan suasana sepi agar ada keintiman dengan Allah,” ajaknya.

Yesus mengajak para pengikut-Nya untuk bersyukur atas peristiwa-peristiwa yang dialami. “Biarlah dengan keberadaan UBK, nama Tuhan semakin dimuliakan karena Ia mencintai kita

semua,” tandas Romo Haris.

Di pengujung homili, Romo Haris berharap, “Semoga dengan Ekaristi UBK, kita semakin bersatu agar semua orang merasa disapa dan dikuatkan melalui karya kita.”

Misa UBK diselenggarakan oleh Komunitas Kharis. Tampak belasan sahabat Kharis mengenakan pakaian hitam putih. Sebagian dari mereka adalah orang muda Katolik (OMK). Sebelum beranjak dari gereja, beberapa UBK dan orang tuanya berpotret bersama Romo Haris.

Semakin Lengkap

Menurut Ketua Komunitas Kharis, Ida Koswara, pada Misa kedua UBK di Paroki Serpong ini Kharis mendapat bantuan interpreter bahasa isyarat dari Paroki Kramat Jakarta. “Diharapkan, Misa kedua ini semakin lengkap dalam mengakomodir kebutuhan seluruh UBK,” ucapnya.

Ida mengemukakan, sedianya pada tahun 2018 ini program-program Kharis akan diupayakan semaksimal mungkin. Di antaranya, *awareness* tentang UBK. Misalnya, memberi pemahaman mengapa anak-anak autis mengalami *meltdown* (tantrum di tempat ramai).

Penyebabnya, karena terlalu banyak informasi yang masuk ke dalam benak mereka. Sensor mereka berbeda dengan anak-anak biasa. “Diharapkan, dengan *awareness*, masyarakat bisa memahami dan berempati kepada mereka.”

Sesuai dengan Surat Gembala Paus Fransiskus, “Marilah kita semua sama-sama bergerak mewujudkannya,” ajak Ida. **K**

Maria Etty



Tikungan Koestraat

Oleh Maria Etty

LELAKI itu termangu di sebuah kedai kopi di pengujung Voorburgwal, Amsterdam. Meski menelentang jarak rada jauh dari tempat tinggalnya di Koestraat, Nieuwmarkt, ia sengaja menyambangi tempat itu. Kedai dengan interior bersahaja itu seakan memanggilnya untuk datang kembali.

Tiga bulan silam, untuk pertama kali ia menyinggahinya. Saat itu, ia tengah mencermati seluk-beluk ibu kota Negeri Tulip, sepekan setelah kedatangannya untuk studi lanjut.

Di kedai itu, hanya dengan dua euro ia bisa mengudap *apple pie* yang benar-benar sanggup menggoyang lidahnya. Belum lagi segelas *cappucino* yang menyempurnakan kenikmatan. Selera makannya terbit hingga disambarnya lagi sepotong *cheese cake* berlumuran *blueberry* yang tak kalah menggoda.

Sepenggal pengalaman itu menggiringnya kembali ke sana, sekadar menanggapi hasrat makan yang

tiba-tiba merangsek. Selepas kuliah, tatkala cakram otaknya penat, sengaja ditandangnya lagi tempat itu. Kali ini, ia memesan *apple pie* dan secangkir *coffee latte*. Ia memilih tempat di pojok. Ditatpnya lampu tempel antik yang hanya sejengkal di atas keingnya. Cahayanya yang temaram tak terhitung kali berkebit oleh sapuan angin senja.

Begitu pesanan kopi datang, lekas diseruputnya penuh semangat. Hangatnya kopi sontak menjelajahi kerongkongannya. Sejurus berselang, legitnya *apple pie* telah menyentuh lidahnya. Sesaat ia menghalau beban pikiran yang menindih.

Sebentar lagi malam Minggu tiba, waktu yang paling tak disukainya di negeri orang. Ada semacam *neurosis* akhir pekan menghinggapinya. Tatkala kesibukan kuliah reda, ia justru memergoki hidupnya hampa. Untuk melibas sepi, ia menghamburkan waktu di luar apartemen. Ia bagaikan sesosok pengelana dari antah-berantah.

Ditatpnya *bule-bule* yang lalulalang di bahu jalan. Mereka tampak asyik sendiri. Tiba-tiba, sepi yang menyergapnya pecah berkeping-keping oleh lengkungan tawa seseorang. Perbincangan mereka yang sama sekali tidak dipahaminya sekilas menerobos liang telinga.

Nyatanya, lezatnya panganan yang baru ia cecap tak kuasa membuatnya betah melintasi waktu di kedai itu. Terlebih, di sebelah kursi yang ia duduki ada sepasang kekasih yang mengumbar romantisme. Keduanya bagai sepasang merpati yang saling mencari pagutan di puncak musim kawin. Pemandangan itu membuatnya gerah. Ia memutuskan berlalu dari tempat itu setelah tegukan kopi terakhir.

Lantas, ia menyusuri Voorburgwal. Di pinggir jalan, banyak penjaja kaus bertuliskan “Amsterdam” atau bergambar daun ganja. Jasa *piercing* dan tato pun bertebaran. Tampak para

pemadat terbenam dalam keasyikan menghirup mariyuana. Mereka tengah mendekap fatamorgana. Sementara aneka lampu mulai dinyalakan. Kerlap-kerlipnya menambah jelita senja.

Tak terasa malam merayap. Embusan angin membuat tubuhnya agak menggigil. Meski begitu, keengganan untuk kembali ke apartemen masih menyumbat benaknya. Ia terus menyusuri jalan, sekadar menyorong sepi. Ia memang tengah digelayuti kesal karena sudah dua pekan ini istrinya tidak bisa dihubungi. Wasangka mulai melingkar-lingkar di benaknya. Entah apa yang dilakukan istrinya saat ia berada jauh di negeri seberang.

Di tempat tinggalnya —sebuah apartemen studio dengan satu kamar yang cukup lebar di kawasan pecinan di Amsterdam— ia kerap berniat untuk segera terlelap setelah seharian penuh berkutat di kampus. Namun, pikirannya tak kunjung terbaring. Banyak hal menelusuk benaknya tanpa bisa dirintangi.

Yang paling mengganjal adalah tentang istrinya. Tak hanya lokasi yang terentang di antara mereka, juga emosi. Bayangan sang istri kerap membuat malam-malam yang terlampaui terasa sungguh berkelok.

Sang istri, Della, memang sosok yang super aktif. Berbagai aktivitas ia selami. Nyaris setiap hari ia bercokol di gereja. Lelaki itu sampai tidak tahu jadwal kegiatan istrinya. Awalnya, tidak ada sejumlah curiga di hatinya melihat kesibukan sang istri.

“Pa, aku mau ikut rapat di gereja ya,” ujar istrinya pamit.

“Jangan pulang terlalu malam,” kata lelaki itu mengingatkan.

“Aku usahakan,” timpal istrinya dengan tatapan semanja kucing anggora.

Nyatanya, sang istri baru kembali ke rumah ketika sesabit rembulan telah meringkuk di punggung langit. Saat itu, benak lelaki itu masih dipulisi mafhum. Apalagi, bila bercermin pada diri sendiri, betapa kerap ia dicengkeram kesibukan.

Sebagai dosen, ia berkejaran dengan kemajuan ilmu. Lagi pula perolehannya mengajar tak senantiasa

sanggup memenuhi kebutuhan periuk keluarganya yang kian membuncit. Setidaknya, untuk menyetor dana di pundi-pundi tabungan, ia harus bekerja ekstra, ‘mengojek’ di beberapa perguruan tinggi.

Hingga suatu hari ia mulai tidak sanggup menghadapi ulah istrinya. Kesabarannya doyong tatkala beredar cerita miring tentang kedekatan istrinya dengan seorang biarawan.

“Sebenarnya apa yang kamu cari?” hardik lelaki itu meradang.

“Aku melayani di ladang Tuhan,” tangkis istrinya bersiasat.

Lantas, sederet dalih terluncur dari mulut mungilnya yang merekah.

“Aku perlu menjalin relasi dengan banyak orang. Tolong pahami aku,” ujarnya dibarengi biji mata terbelalak. Perdebatan terkunci di situ. Kelihaiannya berkelebat membuat lelaki itu malas berpanjang kata. Ia bagai menembus lorong buntu setiap kali membicarakan aktivitas istrinya. Sebagai psikolog, ia mencoba mengulur pemahaman tentang perempuan yang dulu pernah begitu didambanya. Lalu, rasa maklum mendekam di batinnya.

Ketika tawaran studi lanjut menghampiri, ia bagai termangu di persimpangan. Namun, demi esok yang gemilang, diraupnya rahmat ini. Menjelang kepergiannya, sekali lagi ia mengingatkan istrinya agar memangkas aktivitasnya di paroki.

“Kamu harus fokus mendampingi anak-anak,” pinta lelaki itu sembari menata emosinya yang nyaris berpijar.

“Biar aku yang mengurus anak-anak. Papa konsentrasi pada studi saja,” balas istrinya separuh merajuk.

Malam belum beringsut. Lelaki itu bagai tercagut dalam realitas. Lalu, dengan berat hati ia memutuskan untuk kembali ke apartemennya. Bulir-bulir hujan mulai merenai tatkala langkahnya mencapai Nieuwmarkt. Saat melintas di tikungan Koestraat, ia terhenyak menatap etalase-etalase berhiaskan neon warna merah menantang.

Di sinilah jantung kemaksiatan Negeri Kincir, Distrik Lampu Merah, tempat yang senantiasa diwarnai ingar-bingar di mana gairah lelaki

bagai ditabuh. Tak terbilang lelaki dari berbagai penjuru bumi mengudar berahi bak sebuah perayaan!

Lelaki itu menjulurkan batang lehernya ke salah satu etalase. Seorang perempuan berpenampilan seronok mematung di antara gebyar cahaya yang saling bersusulan. Sementara beberapa perempuan cantik lainnya dengan dandanan menor dipajang laksana dagangan.

Hanya sepelemparan batu lagi pesona di hadapannya itu memerangkap. Sekuat hati ia melibas niat ragawi yang mendadak berkibar. Sementara neon-neon merah kian belingsatan menubar kilau. Lelaki itu menghela napas panjang hingga gelembung-gelembung oksigen berdesakan memadati rongga dadanya.

Lelaki itu mempercepat langkah. **K**

BLOSSOM
Freshmilk Home Delivery

Sedia :
telur ayam Kampung
dan beras organik

08164835209
083813716171

jaminan Susu Lebih Segar
Tidak perlu antri di kasir
Diantar ke rumah Anda

BSD City, Melati Mas, Cading Serpong, Alam Sutera, Pamulang dan sekitarnya



Sekolah Pertama bagi Pembelajaran Emosi

**Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi keberhasilan setiap individu.
Hal ini bisa diasah melalui aktivitas seni dan olahraga.**

HILMAN tergolong cerdas. Sejak duduk di bangku SD hingga lulus Pasca Sarjana dari sebuah universitas negeri, ia selalu unggul. Anehnya, di tempat kerja, prestasinya ambruk. Bahkan ketika terjadi efisiensi karyawan, ia ikut di-PHK.

Ada sebagian orang yang “bernasib” seperti Hilman. Ternyata, kecerdasan intelektual yang dimilikinya tidak cukup untuk mengarungi samudera kehidupan.

Menurut psikolog Harvard University Amerika Serikat, Daniel Goleman, kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan sesungguhnya hanya mempengaruhi sekitar 20 persen dari keberhasilan seseorang dalam berkarier.

Sisanya tergantung pada karakter pribadi yang sering dikaitkan terutama dengan kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* (EQ).

Penelitian mutakhir tentang sistem kerja otak menurut Caine dan Caine dalam buku “Making Connection: Teaching and Human Brain”, bahwa kecerdasan bersifat dinamis dan dapat berkembang. Kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan

aspek kognitif (penalaran) semata. Tetapi, berkaitan pula dengan emosi.

Prof. Dr. H. Arjatmo Tjokronegoro, Sp. And sependapat dengan hal tersebut. Bila EQ seseorang baik maka otaknya dapat bekerja dengan baik pula. Demikian urai Arjatmo dalam Seminar “Memupuk dan Memperkuat Kecerdasan Emosional” di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Hasil Optimal

Arjatmo mengemukakan bahwa keunggulan manusia tergantung pada perkembangan otaknya. Dan keunggulan otak tergantung pada struktur dan fungsinya yang bersifat asimetris.

Secara garis besar, otak manusia terdiri dari dua hemisfer (bagian), yakni kiri dan kanan. Meski kedua bagian ini mirip, fungsinya berlainan. Hemisfer kiri merupakan pusat untuk kemampuan membaca, menghitung, menulis, dan berkomunikasi verbal.

Sedangkan hemisfer kanan merupakan pusat untuk kemampuan berimajinasi, mengenal bentuk, melihat jauh ke depan, dan seni.

Keseimbangan dan keserasian antara belahan otak kiri dan kanan yang menentukan kecanggihan, sifat luhur, dan kualitas otak manusia. Sayangnya, pendidikan di Indonesia belum berorientasi pada peningkatan kemampuan belahan otak kiri dan kanan secara berimbang. Alhasil, setelah bekerja, orang Indonesia cenderung kurang produktif.

Berbagai kebijakan dan inovasi pendidikan dewasa ini cenderung lebih menguntungkan mereka yang berotak cerdas. Misalnya, pembaruan kurikulum atau diperkenalkannya matematika modern.

Lalu, bagaimana dengan mereka yang kurang cerdas? Hasil penelitian terhadap otak manusia, sebagaimana diungkapkan oleh Daniel Goleman, memberikan kemungkinan dikembangkannya kebijakan yang dapat meningkatkan keberhasilan bagi mereka yang kecerdasannya biasa-biasa saja atau malah kurang cerdas. Artinya, sangat dimungkinkan kemampuan EQ dikembangkan. Alhasil, meski IQ tidak tinggi, murid tetap bisa berhasil dalam pendidikan.

Goleman mendeskripsikan EQ sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan, mengorganisasi, dan mempergunakan emosinya ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal.

Sedangkan emosi adalah suatu perasaan dan pikiran-pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian kecenderungan seseorang untuk bertindak.

Dalam diri setiap manusia ada ratusan emosi bersama dengan campuran, variasi, mutasi, dan nuansanya. Emosi yang dikendalikan, papar Arjatmo, merupakan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi dengan baik.

Emosi tidak statis tetapi berkembang seiring perkembangan usia seseorang. Semakin dewasa usia, emosi cenderung semakin matang. Namun, kedewasaan emosi juga bisa berkembang sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Kualitas Pribadi

Psikolog Yale University, Peter Salovey, mengatakan bahwa EQ merupakan suatu kualitas pribadi yang menyangkut pemahaman terhadap perasaan diri sendiri, empati (pemahaman terhadap perasaan orang lain), dan pengendalian emosi begitu rupa. Alhasil, EQ bisa meningkatkan hidup seseorang.

Salovey membagi kecerdasan emosi dalam lima unsur utama.

Pertama, mengenali emosi diri sendiri, yakni mengenali sewaktu perasaan marah, sedih, cemas, takut, dsb, terjadi. Ketidakmampuan mengenali perasaan tersebut membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan tersebut sehingga kita tidak mampu mengendalikan emosi.

Kedua, kemampuan mengelola emosi. Cara menangani perasaan tergantung pada kesadaran kita terhadap perasaan sendiri. Perasaan dapat terungkap dengan intensitas, cara, waktu, orang, dan tujuan yang tepat.

Ketiga, motivasi diri. Emosi dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam memotivasi dan mengendalikan diri untuk menghasilkan kinerja yang tinggi.

Keempat, mengenali emosi orang lain. Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan oleh orang lain.

Kelima, membina hubungan antarpribadi. Banyak penelitian menunjukkan pentingnya membina hubungan yang menunjang pergaulan, kerja sama, kepemimpinan, dan popularitas.

IQ itu anugerah. Sementara EQ bisa dikembangkan. Manusia cenderung memperhatikan pengembangan pribadi. Padahal keberhasilan dalam karier dan hidup tergantung pada bagaimana anak belajar menangani permasalahan yang ia hadapi, seperti pada saat ia marah, frustrasi, kesepian, dsb.

EQ bisa dibentuk sejak masa anak-anak. Sebab *sirkuit prefrontal* pada otak manusia (yang mengatur bagaimana manusia bertindak terhadap apa yang ia rasakan) belum matang sampai seseorang berusia dewasa.

Karena itu, orang tua maupun guru dapat mengajarkan kepada anak-anaknya cara memahami, mengendalikan, dan menyalurkan perasaannya dengan baik. Baik melalui *role model*, pengalaman, *counter group* pengajaran di kelas, metode relaksasi, meditasi, dsb.

Mengeksplorasi Diri

Psikolog dari Universitas Tarumanagara Jakarta, Monty P. Satiadarma, mengungkapkan bahwa pemupukan serta peningkatan kecerdasan emosional dapat dilakukan melalui aktivitas seni dan olahraga. Dalam hal ini, keluarga berperan besar memberikan kesempatan kepada anak-anaknya.

Seni merupakan salah satu aspek penting yang menjembatani dunia dalam dan luar seseorang. Melalui seni, setiap individu dapat mengekspresikan dirinya terhadap dunia luar. Di samping itu, seni juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi diri secara mendalam.

Melalui eksplorasi diri, seseorang akan lebih memahami dirinya sendiri; kekurangan dan kelebihanannya. Individu lebih berpeluang memperoleh *insight* tentang dirinya sendiri.

Demikian pula dengan olahraga. Olahraga melibatkan berbagai aspek, termasuk di dalamnya aspek penalaran dan emosi. Melalui olahraga, seseorang akan memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan emosinya secara sehat dan produktif.

Monty mengingatkan bahwa keluarga adalah tempat bagi anak-anak untuk pertama kali memperoleh keterampilan menghadapi tantangan dalam hidupnya. Keluarga berperan besar dalam mengembangkan kemampuan seni dan olahraga.

Melalui seni, kreativitas anak dikembangkan. Dengan berkarya, anak-anak akan mengembangkan daya fantasi serta imajinasinya secara terarah sekaligus memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi secara internal maupun eksternal.

Sementara dengan berolahraga, seorang anak berafiliasi dengan orang lain sebagai suatu tim. Mereka juga belajar berkompetisi dengan mitra tanding. Hal itu, menurut Monty, membuat mereka belajar melakukan diskriminasi emosi antara kompetisi dengan persahabatan.

Kecerdasan emosional bagaimanapun merupakan faktor penting, bahkan melebihi kecerdasan intelektual seorang manusia. Sudah saatnya orang tua memperhatikan hal ini dengan saksama, sebagaimana diungkapkan oleh Goleman, "Kehidupan keluarga adalah sekolah pertama bagi pembelajaran emosi." (Ist.)

Dari Platonis ke Selingkuh

Oleh Felix Lengkong, MA, Ph.D



NI

MENURUT pengertian sekarang ini, persahabatan platonis adalah relasi pertemanan akrab antara pria dan wanita. Salah satunya atau keduanya sudah mempunyai komitmen dengan orang lain. Misalnya, relasi pacaran atau perkawinan. Seharusnya relasi platonis tidak melibatkan emosi cinta. Jika itu ada maka relasi biasanya dirahasiakan.

Karena ‘rahasia’, pasangan teman akrab ini kemungkinan besar tergelincir ke relasi intim yang disebut pertemanan seksual. Pelibatan emosi itu saja sudah merupakan pengkhianatan, apalagi pertemanan seksual. Mengapa?

Pertama, emosi seharusnya direalisasikan dalam konteks relasi perkawinan. Relasi emosi itu selanjutnya akan menjadi *consumatum est* (bahasa Latin = terpenuhi) melalui relasi seksual suami-istri. Relasi perkawinan dipuncaki oleh relasi seksual sebagai

tugas suci. Nah, coba Anda bayangkan jika tugas suci itu telah diambil alih oleh suatu relasi platonis. Jika demikian, teman-teman platonis itu mencurangi relasi suci perkawinan.

Kedua, pikiran di atas bisa diterangkan secara psikologis. Orang merahasiakan relasi platonis yang seksual karena sadar akan kecurangannya.

Ketiga, dampak dari relasi platonis semacam ini menyakitkan bagi suami/istri yang biasanya akan mengalami depresi dan/atau trauma. Kurang lebih 90% impotensi dan frigiditas diakibatkan oleh masalah psikis, bukan fisiologis.

Keadaan Sekarang

Menurut *Match.com*, sebesar 62% dari 1.450 responden setuju bahwa relasi platonis bisa bertransformasi ke relasi emosi, bahkan relasi seksual/intim (hubungan seks antarteman). Juga, sebesar 64% pria menafsirkan keakraban sebagai keinginan untuk melakukan tindakan seks.

Apakah ada relasi platonis tanpa seks? Hanya 13% pria menyetujuinya. Sementara 67% perempuan mengiyakan. Sebesar 20% ragu-ragu. Itu berarti, ada perbedaan penafsiran dan pengertian tentang relasi platonis antara pria dan wanita. Kebanyakan wanita tidak ingin melibatkan seks dalam relasi platonis. Sebaliknya, kebanyakan pria melibatkan seks.

Michael Monsour, profesor komunikasi di Colorado University, Denver, yang menulis buku *Women and Men as Friends: Relationships Across the Life Span in the 21st Century* (2001) mengatakan, “Relasi pria-wanita (Red. relasi platonis) hampir selalu berakhir sebagai relasi romantis.”

Enak yang Berisiko

Pertama, hampir semua pasangan tidak ingin suami/istrinya membina persahabatan dengan orang lain, khususnya dengan lawan jenis. Sebab,

dalam setiap relasi suami-istri selalu ada sikap memiliki dan menguasai. Keberadaan teman platonis biasanya menjadi ancaman terhadap instink alami (*animal instinct*) ini.

Kenyataan lain, semakin bertambah usia, tuntutan untuk memiliki teman platonis ini biasanya menurun drastis. Itulah sebabnya amat jarang kita menemukan orang lanjut usia memiliki teman platonis.

Kedua, dalam setiap relasi, orang berbagi pikiran dan perasaan tentang macam-macam masalah yang dialaminya. Tampaknya wanita lebih senang berbagi daripada pria. Wanita berbagi baik dengan sesama wanita maupun dengan teman platonis, pria. Sementara pria hanya berbagi dengan wanita. Berbagi antarsesama wanita cepat membosankan dan melelahkan. Kadang-kadang wanita terlalu ikut campur dalam masalah dan justru merumitkan keadaan. Sementara dengan teman platonis (pria), suasana bisa tetap ringan karena pria biasa menanggapi masalah dengan menggunakan pikiran daripada emosi.

Ketiga, relasi platonis akan langgeng dan memperkaya jika relasi tersebut bebas dari pengaruh pelibatan emosi cinta dan ketertarikan seksual. Itulah sebabnya, teman-teman platonis itu mesti terbuka satu sama lain: Apakah relasi mereka dilatarbelakangi oleh emosi cinta dan/atau ketertarikan seksual atau tidak?

“Boleh Saja, Asal...”

Lalu, saya mengingatkan mereka akan beberapa hal berikut jika memang mereka mau tak mau bersahabat platonis. Sejak awal, sahabat-sahabat platonis mesti menjawab pertanyaan: “Apakah kita ini pasangan teman atau pasangan cinta?”

Biasanya wanita hanya melihat relasi itu sebagai persahabatan. Namun, pria melibatkan daya tarik seksual karena pengaruh hormon testosteron. Emosi cinta itu merangkak pelan tapi pasti, seiring dengan bertumbuhnya keakraban. Munculnya emosi itu akan dibarengi oleh ketertarikan seksual.

Sebagai contoh, biasanya waktu berpisah, orang hanya berkata “Sampai jumpa” sambil melambaikan tangan. Ketika pertemanan itu mengakrab,

lambaian tangan ditambah dengan rangkulan. Pertama, rangkulan itu hanya berupa rangkulan antarteman. Namun, lama-kelamaan, karena yang berangkul itu pria-wanita maka reaksi hormonal muncul. *Feminine factor* dan *masculine factor* memengaruhi tindakan rangkulan. Lalu, muncul ketertarikan seksual dan tekanan seksual.

Hasil penelitian Match.com juga menunjukkan, sebanyak 62% pria menyatakan relasi platonis mereka dilatarbelakangi ketertarikan seksual dan tekanan seksual. Artinya, bagi pria, relasi itu bukan sekadar pertemanan saja. Kata mereka, “Jika diberi, mengapa tidak ambil.”

Persoalan tersebut menjadi runyam bagi wanita karena secara budaya pria itu lebih mendominasi suatu relasi. Wanita lebih *submissive* alias tunduk atau patuh. Sementara itu, akibat dari dorongan hormon testosteron, pria itu bukan hanya menunggu melainkan meminta dan bahkan mendesak. Akibatnya, relasi platonis itu sulit dijaga oleh wanita dan tergelincirlah mereka ke dalam relasi romantis/seksual.

Di samping itu, pasangan platonis mesti peka akan tatanan sosial yang belum menerima relasi semacam itu. Biasanya orang akan bertanya sinis, “Apakah betul mereka hanya berteman?” Orang lain bertanya sinis, apalagi pasangan suami/istri sendiri. Biasanya pasangan suami/istri sulit menerimanya karena *animal instinct*, dorongan internal untuk memiliki dan menguasai suami/istri.

Gejala Masyarakat Modern

Kendati demikian, sekarang ini kondisi dunia kerja masyarakat modern seakan-akan meningkatkan kebutuhan akan relasi platonis. Semakin banyak kelompok wanita dan pria bekerja bersama-sama dan mereka mau tak mau membina relasi platonis. Mereka harus belajar cara berkomunikasi sebagai rekan kerja yang tulus. Juga, wanita mesti lebih berhati-hati sebab ia berada pada posisi lemah.

Jika relasi perkawinan di rumah kurang kuat atau harmonis, wanita akan mudah tergelincir dan terperosok. Di samping itu, ia harus mampu berdiri sama tinggi dalam relasi platonis. Ia tidak boleh lemah menghadapi desakan

teman pria.

Seorang klien yang frustrasi ditinggal teman platonis berkisah tentang pengalamannya: “Setelah dua jam dirayu dan didesak di kamar sebuah hotel, akhirnya saya menyerahkan ‘yang satu itu’.” Setelah itu, pertemanan mereka diwarnai oleh relasi seksual rutin. “Barangkali setelah bosan, ia pergi tanpa berita,” kata wanita *single* dan muda itu menyesali relasi platonisnya. **K**

MICROFLEX®
Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp. 537.1224 - 538.8806
082118999325 - 0816.1108301
COUNTER :
Dunia Bangunan BSD
Melayani Pesanan:
* Pintu PVC
* Pintu Expanda
* Pintu Sekura * Lovera
* Horizontal Blinds
* Vertical Blinds
* Roller Blinds
* Insect Screen
* Hermex Screen
* Kawat Nyamuk Magnetic
* Shower Screen
* Folding Door/Gate
* Kusen Aluminium
* Canopy * Awning Tenda

DUM
DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |
SERVICE & SPARE PARTS
RUKO SENTRA ONDERDIL :
TOYOTA moving forward
BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5,
021 - 538 8233



Dok. Pri

**Maria Dominika Ivana Suradja,
Putri Maritim Indonesia**

Antara Percaya dan Tidak

SIAPA sangka Putri Maritim Indonesia 2017 berasal dari Paroki Serpong Gereja Santa Monika? Pertanyaan itu tiba-tiba muncul, mengagumi seorang gadis muda yang cantik, pintar, terlihat kalem namun begitu lancar berbicara.

Ivana, demikian panggilannya, terpilih sebagai Juara Pertama dalam

Pemilihan Putra-Putri Maritim Indonesia.

Acara ini diikuti oleh 4.500 calon peserta. Setelah melalui proses wawancara, seleksi, dan karantina selama sepuluh hari meliputi partisipasi, penampilan karya seni, sikap, talenta, dan dukungan publik, akhirnya terpilih 77 finalis dari 23 provinsi di Indonesia.

Sejak kecil, putri pasangan Fransiskus

Xaverius Herman Suradja dan Maria Bernadeta Indah Suradja ini memang suka pada binatang dan alam. Semasa sekolah, Ivana tertarik pada konservasi laut Indonesia. Ia aktif dalam berbagai penelitian terkait isu kemaritiman. Ia pernah melakukan penelitian burung dara Laut Cina di Maluku yang tergolong sangat langka.

Ketertarikan tersebut berlanjut dengan pilihannya kuliah di The Hongkong University of Science and Technology Jurusan Environmental Science. Saat ini, Ivana tengah menyelesaikan skripsi. Sejak Taman Bermain hingga Sekolah Menengah Atas, Ivana bersekolah di Santa Laurensia Serpong. Ia sering mengikuti aktivitas OMK di Lingkungan Santo Andreas, tempat tinggalnya di BSD. Ivana juga aktif mengikuti Porseni, koor OMK. Kelompok koornya mendapat juara kedua koor OMK separoki.

Ketika namanya diumumkan sebagai Putri Maritim Indonesia, Ivana merasa antara percaya dan tidak. “Karena ada begitu banyak peserta lain yang tampak berpengalaman,” ungkap gadis berusia 22 tahun ini. Terpilih sebagai Putri Maritim Indonesia, merupakan tantangan baginya untuk membuktikan bahwa dia memang pantas menyanggah gelar tersebut.

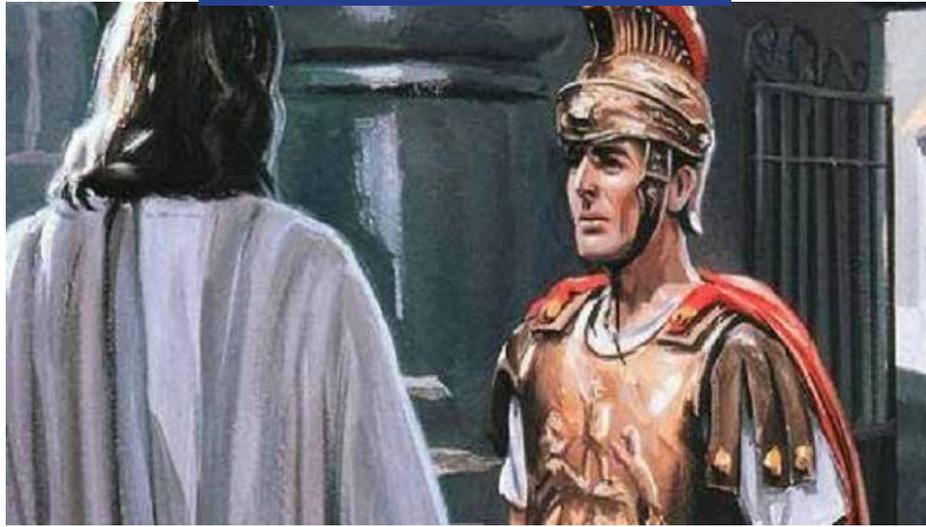
“Saya harus membuktikannya dengan bakti kepada Indonesia, khususnya guna mendukung Indonesia sebagai Negara Maritim seperti yang dicanangkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo,” bebernyanya.

Adapun rencana bakti yang akan dilakukan Ivana adalah On-line Campaign tentang kelautan Indonesia melalui media sosial dan mengunjungi sekolah-sekolah di Indonesia guna lebih mendukung kelautan Indonesia baik dari segi lingkungan, pariwisata, dan pengembangannya.

Ivana berpesan kepada orang muda agar mencari bidang yang disukai, berusaha, dan jika ingin melakukan sesuatu, jangan terlalu banyak dipikirkan tapi dilakukan saja. Pasti akan ada jalan dan pertolongan yang didapat.

“Saya berhasil bukan karena saya sendiri tetapi berkat bantuan dari banyak pihak, seperti orang tua, teman-teman, dan orang-orang di sekeliling saya, dan saya tidak akan melupakan mereka.” **K**

Johanna Kemal



NZ

Percaya dengan Kerendahan Hati

(Renungan Biblis Injil Lukas 7:1-10)

Oleh Johanna Kemal

KISAH ini tentang iman seorang Perwira di Kapernaum yang **bukan orang Yahudi, tetapi percaya** bahwa Yesus mempunyai kuasa untuk menyembuhkan hanya dengan sepetah kata saja.

Perwira adalah seorang yang berkuasa atas grup-grup tentara dalam Laskar Romawi, semacam komandan kompi jaman sekarang. Perwira ini memang luar biasa. Dia bertugas di Kapernaum, sebuah kota yang terletak di sebelah barat Danau Galilea.

Menurut pengarang Injil, ia memiliki hamba yang dihargai. Itu artinya, perwira ini memiliki hati yang lembut. Terhadap orang kecil pun, ia memberikan perhatian.

Hamba ini sedang sakit keras dan hampir meninggal. Ia amat khawatir akan kondisi hambanya. Padahal, sebagai perwira, ia bisa saja tidak peduli, masa bodoh. Bukankah si sakit hanyalah seorang hamba, budak belian?

Namun, hatinya memang emas. Bahkan, ia pun ikut membangun rumah ibadat orang Yahudi. Hal ini menunjukkan bahwa ia sangat mempedulikan orang lain, terutama rakyat jelata.

Perwira itu mengutus beberapa orang tua untuk mendatangi Yesus. Ia telah

mendengar tentang Yesus dan percaya bahwa Yesus mampu menyembuhkan hambanya yang sedang sakit berat. Hal ini menunjukkan imannya.

Sang perwira mengatakan bahwa ia sendiri seorang bawahan, tidak layak menerima Yesus di rumahnya. Ia mengakui otoritas dan kemampuan Yesus dan yakin bahwa Yesus dapat menyembuhkan hambanya dari jarak jauh, hanya dengan sepetah kata saja tanpa harus berhadapan langsung dengan hamba yang sedang sakit itu.

Hal ini menunjukkan kerendahan hati perwira itu. Kata-kata sang perwira inilah yang sering kita ucapkan dalam Perayaan Ekaristi, sebagai jawaban pada saat sebelum Komuni ketika imam mengatakan: “Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Berbahagialah kita yang diundang ke perjamuan-Nya.”

Dalam kehidupan menggereja, sering kali terjadi jika seseorang mempunyai jabatan, misalnya menjadi ketua seksi ini atau itu, menjadi anggota Dewan Kehormatan, Pengurus Gereja dsb. Mereka beranggapan bahwa dirinya lebih tinggi tingkatnya daripada orang lain yang bukan pengurus.

Juga ada yang menganggap dirinya

lebih benar dibandingkan orang lain di luar kelompoknya. Yesus **mematahkan** semua itu. Yesus justru **menghargai kerendahan hati**, mengagumi iman seseorang sekalipun ia bukan anggota Gereja sebagaimana si perwira yang bukan orang Yahudi. Yesus pun menyembuhkan hamba perwira itu dari jarak jauh.

Mukjizat dapat terjadi kepada siapa saja sekalipun ia bukan Kristiani, asal ia sungguh-sungguh percaya pada kuasa Yesus.

Apakah aku mau menghargai orang lain di luar Gereja, yang juga beriman kepada Tuhan. Apakah aku mau bersikap rendah hati, peduli terhadap bawahan yang sedang kesusahan kala aku menduduki posisi penting di dalam Gereja ataupun di dalam pekerjaan dan profesi?

Ya Yesus, terima kasih karena Engkau telah mengajarkan kepadaku untuk lebih menghargai orang lain di luar kelompokku dan agar aku menjadi lebih rendah hati, lebih memperhatikan nasib para bawahan dan orang kecil kala aku memegang posisi penting, entah sebagai pengurus atau sebagai anggota dewan kehormatan atau sebagai pemimpin perusahaan. Amin. **K**



Dok. Pri

Dok. Pri

Sukacita bagi Semua

Selama dua hari berturut-turut, warga Lingkungan Nusaloka- Yohanes Pembaptis melakukan aksi sosial berupa pemberian bingkisan untuk lansia, orang sakit, satpam, dan petugas kebersihan di kompleks dan sekitarnya.

NATAL adalah berita sukacita dan damai sejahtera yang disampaikan Allah, yang merupakan wujud cinta kasih Allah kepada kita umat manusia. Hal ini sesuai dengan sabda Allah yang disampaikan Santo Yohanes dalam injil 1 Yoh 4:91: “Kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita yaitu bahwa Allah telah mengutus anak-Nya yang tunggal ke dunia, supaya kita hidup oleh-Nya.”

Sebagai wujud syukur kita akan cinta kasih & kebaikan hati Allah yang sudah kita rasakan, sudah layak dan sepantasnyalah kita membalas kasih-Nya. Salah satunya dengan berbagi kasih kepada sesama di sekitar kita tanpa memandang suku, agama, dan golongan.

Demikianlah makna Natal 2017 yang diwujudkan umat Lingkungan Nusaloka - Yohanes Pembaptis melalui kegiatan aksi sosial Natal berupa pemberian bingkisan untuk lansia, orang sakit, satpam, dan petugas kebersihan di kompleks dan sekitarnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua hari. Hari pertama, pemberian bingkisan untuk orang sakit & lansia. Hari kedua, pemberian bingkisan untuk satpam dan petugas kebersihan. Bingkisan diserahkan langsung oleh Ketua Lingkungan beserta perwakilan umat. Anak-anak dilibatkan. Tujuannya, untuk memberikan contoh langsung kepada generasi penerus lingkungan bahwa sukacita Natal tidak selalu identik dengan pesta saja. Tetapi, lebih dari itu, bisa berbagi dengan sesama dalam arti yang sesungguhnya.

Semoga sukacita Natal selalu menjadi sukacita semua umat manusia. Damai di hati dan damai di bumi. **K**

Catha



Dok. Pri



Dok. Pri



Dok. Pri



Dok. Pri



Dok. Pri

Kata Kunci Lingkungan Sebastianus

Kebersamaan dalam pelayanan merupakan kekhasan warga Lingkungan Sebastianus.

PADA 20 Januari 2018, warga Lingkungan Sebastianus merayakan pesta nama lingkungan. Acara sederhana ini diawali dengan pembacaan kisah hidup dan teladan iman Santo Sebastianus. Kemudian dilanjutkan dengan doa dan makan bersama.

Kebersamaan adalah kata kunci di Lingkungan Sebastianus. Selain dalam kegiatan rutin Pendalaman Iman dan doa rosario, kebersamaan seluruh anggota keluarga Katolik di Lingkungan Sebastianus sangat terlihat ketika mereka melakukan kunjungan ke panti asuhan anak, ke panti wreda, dan aksi sosial lainnya, seperti pembagian makan siang untuk orang yang memerlukan di sekitar area BSD.

Kebersamaan semakin terlihat saat berlangsung ziarah dalam beberapa kesempatan. Perjalanan menggunakan bus maupun berdesak-desakan di KRL dan angkot; justru menambah semangat kebersamaan antarumat.

Sebagai bentuk kebersamaan lainnya,

banyak ide-ide unik direalisasikan secara bersama. Misalnya, ketika OMK Sebastianus belajar memainkan Kolintang agar bisa mengiringi koor lingkungan bertugas. Demikian juga saat umat Sebastianus berlatih lagu-lagu Gereja dengan langgam keroncong agar bisa melayani koor Misa dengan diiringi orkes keroncong. Lelahnya berlatih langsung tergantikan dengan rasa puas ketika mereka bisa melayani dengan lebih baik.

Sebagai generasi masa depan Gereja, Bina Iman Anak Sebastianus, biasa disingkat BIS, juga tidak mau kalah berperan aktif melayani dalam kebersamaan. Di luar kegiatan rutin pertemuan tiap dua minggu sekali pada hari Sabtu, anak-anak BIS sangat aktif berpartisipasi dalam tugas-tugas Misa anak, baik bermain drama, menari, menjadi petugas persembahan, maupun peran lainnya.

“Kebersamaan di Lingkungan Santo Sebastianus dapat kami rasakan dalam berbagai suasana. Misalnya, saat kunjungan ke warga yang sedang

sakit,” ungkap Harjanto, salah satu warga Lingkungan Sebastianus yang sehari-hari melayani dalam dunia pendidikan sebagai Rektor Binus.

Selain aktif di lingkungan, tidak sedikit pula umat yang ikut melayani di seksi/sub seksi tingkat paroki. Misalnya, dalam Musik Liturgi, Kerasulan Keluarga, Moneter, BIA, Komsos, dll.

Saat ini, tercatat ada tiga warga Lingkungan Sebastianus yang aktif melayani sebagai pemazmur. Selain dalam lingkup Gereja, warga Sebastianus juga terlibat aktif dalam kegiatan dan kepengurusan masyarakat.

Menurut Ketua Lingkungan Sebastianus, Ananto, ada beberapa umat yang bertugas sebagai pengurus Rukun Tetangga (RT). Hal ini sangat membanggakan, sebagai wujud umat Gereja melayani masyarakat. “Manfaat lainnya adalah dapat memonitor kepindahan umat Katolik yang masuk dan keluar lingkungan kami,” ungkap Ananto. 

Mathias Ananto



Family Fun Fishing

Warga Lingkungan Simplicity St. Richard Pertapa dan Lingkungan Ritzone St. Anastasia Wilayah 19 mengemas Pendalaman Iman dengan lomba memancing.

BULAN Keluarga 2017 mengambil tema “Kebhinnekaan berawal dari rumah”. Rumah yang dimaksud bukanlah fisik bangunan rumah, melainkan komunitas yang paling kecil yaitu keluarga.

Pada Masa Adven ini semua umat diajak untuk menciptakan situasi damai dan penuh toleransi sebagai warga negara Indonesia. Pada Pendalaman Iman Bulan Keluarga pertemuan kedua, sub temanya adalah “Menjadi Manusia dari Rumah”.

Warga Lingkungan Simplicity St. Richard Pertapa dan Lingkungan Ritzone St. Anastasia Wilayah 19 mengemas Pendalaman Iman dengan cara yang agak berbeda. Mereka melakukan Pendalaman Iman di luar rumah, sambil sedikit berekreasi.

Acara yang mereka sebut “Family Fun Fishing” ini diadakan pada Sabtu, 9 Desember 2017, di Kolam Pemancingan Pondok Rizki, Muncul, Serpong. Acara dimulai pada pukul 09.00 dengan doa pembukaan bersama dan dilanjutkan dengan lomba memancing.

Sungguh pengalaman yang menyenangkan bersama keluarga dan tetangga. Mereka melatih kesabaran dan merasakan sensasi *strike* saat kail menangkap ikan. Anak-anak pun turut bersorak saat orang tua mereka mendapatkan hasil pancing dan turut merasakan sensasi menarik alat pancing. Cukup banyak ikan yang ditangkap; dari ikan bawal, patin, gurame, dan sapu-sapu. Tentu jenis ikan yang terakhir disebut tidak dikonsumsi.

Di sela waktu memancing, suasana santai dan akrab tercipta. Canda tawa dan obrolan ringan antara anggota keluarga dan tetangga pun menyeruak di seluruh penjuru kolam pemancingan yang areanya tidak begitu luas. Tak ayal, hal ini memancing sang empunya pemancingan, Siti Hawa, menghampiri untuk menyapa dan ikut ngobrol ringan dengan ibu-ibu. Ia adalah seorang Muslimah yang memiliki pesantren yang menjadi satu dengan area pemancingan.

Mengetahui mereka dari komunitas Gereja, tak membuat

Siti Hawa berpaling. Ia menuturkan bahwa tempatnya acap kali dijadikan tempat berkumpul umat dari gereja-gereja di seputar Serpong. Bahkan ia menawari peserta untuk memainkan organ miliknya sambil menyanyikan lagu-lagu pujian.

Toleransi itu sungguh masih ada! Doa untuk kesehatan Siti Hawa dan semoga kolam pemancingannya terus bertahan dan bertumbuh dengan baik.

Pukul 11.00, para peserta Family Fun Fishing berkumpul, menimbang ikan hasil pancing, dan bersiap untuk melakukan Pendalaman Iman. Sementara pihak restoran mempersiapkan hidangan dari ikan yang ditangkap, para peserta melakukan Pendalaman Iman dengan khidmat. Mereka sharing tentang bagaimana menumbuhkan manusia yang berbudi baik dari rumah.

Mereka pun sepakat untuk mengambil niat menciptakan manusia yang berbhinneka dengan tak sungkan untuk mengungkapkan kata “*Tolong*”, “*Maaf*”, “*Terima Kasih*”, dan juga “*God Bless You*” atau “*Tuhan Berkati*”.

Diharapkan dengan terbiasa mengungkapkan tiga kata sakti tersebut serta memberi berkat akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati antaranggota keluarga dan menjadi habitus yang diterapkan dalam masyarakat umum.

Tak terasa tengah hari pun terlewati. Sajian telah tersedia di meja, termasuk berbagai olahan ikan hasil tangkapan para peserta. Ada warga yang membawa asinan buah dan urap hasil olahannya untuk disantap bersama. Anak-anak sangat bersemangat menyantap ikan hasil tangkapannya.

“Dagingnya terasa manis dan segar karena baru dipancing,” kata mereka. Sungguh nikmat, bukan hanya karena rasa makanannya, namun juga karena kebersamaannya.

Di sela santap bersama, acara pun diselingi dengan pembagian *door prize* menarik dan pemberian hadiah kepada tiga pemancing dengan hasil tangkapan terbaik. Sungguh momen kebersamaan yang indah untuk dikenang. 

Dody S. Saputra



Dok. Pri

Kebersamaan dalam Keberagaman

Ketua RW sektor 1.7 mengirimkan broadcast message ke seluruh warga. Ada penutupan beberapa ruas jalan karena perayaan Natal warga Kristiani.

WARGA Lingkungan St. Martinus akan merayakan Natal bersama. Sebuah acara ritual yang telah dilaksanakan bertahun-tahun. Selain merayakan kelahiran Yesus Sang Juru Selamat, ajang ini juga digunakan untuk berkumpul dan bersilaturahmi dengan seluruh warga Katolik di sektor 1.7 setahun sekali.

Lingkungan St. Martinus berdiri pada Juni 2006 dengan 18 keluarga dan enam pengurus lingkungan. Martinus Rusli Setiawan adalah ketua lingkungan pertama dengan masa jabatan selama dua periode. Lingkungan ini berada di Wilayah 2. Kompleks ini biasa disebut Girli (pinggir kali) karena lokasinya di pinggir sungai di samping jalan boulevard, samping Puspita Loka.

Dua belas tahun kemudian, Lingkungan Martinus telah bertumbuh dalam iman dan pelayanan. Tercatat ada 30 keluarga yang tinggal di lingkungan ini yang dilayani oleh 13 pengurus lingkungan. Ada tiga warga lingkungan yang tercatat sebagai prodiakon aktif dan satu warga sebagai Koordinator Wilayah.

Yang istimewa, saat ini, dua warga lingkungan menjabat ketua RT dan satu orang sebagai bendahara RW. Hal ini menjadi kebahagiaan tersendiri; bisa menjadi bagian dari lingkungan ini. Rasa kekeluargaan begitu kental, saling membantu dan memperhatikan.

Perayaan Natal malam itu pun semakin istimewa. Warga Lingkungan Martinus datang dengan kostum daerah/kekhasan masing-masing, menikmati kebersamaan dalam keberagaman di lingkungan dan masyarakat sekitar.

Makanan pun dihidangkan mewakili keberagaman, yaitu bakwan malang, sate taichan, sate Ponorogo, siamay Bandung, dan asinan Betawi yang mencerminkan tema Natalan malam itu dan tema tahun 2018, yaitu “Kita Bhinneka, Kita Indonesia”.

Acara malam itu ditutup dengan kehadiran bapak/ibu warga di sektor 1.7 yang berbeda keyakinan. Puji Syukur kepada Allah yang karena kasih-Nya telah menginspirasi warga untuk semakin menghargai keberagaman dan terus meningkatkan pelayanan kepada sesama. **K**

Andreas Pranawadjati

Pada Januari 2017, Majalah Komunika genap berusia 17 tahun. Bagi seorang gadis, usia 17 tahun merupakan sebuah peristiwa besar yang patut dirayakan. Bagi Komunika juga sama. Tidak mudah sebuah majalah Paroki dapat hadir secara langgeng sampai pada usia 17 tahun, terbit dengan tepat waktu dan tidak pernah absen. Pada awal kehadirannya, Komunika telah mendapatkan para pengasuh yang memiliki semangat, *passion* dan sekaligus dengan keahlian jurnalistik yang luar biasa. Mungkin tidak banyak umat yang tahu bahwa Majalah Komunika pada awal kehadirannya di tahun 2001 sudah memperoleh penghargaan sebagai majalah Paroki terbaik oleh Majalah Hidup. Dan penghargaan itu juga diraih kembali oleh Majalah Komunika pada 2017, memperoleh juara I HIDUP AWARDS untuk kategori Feature. Selain itu pada 2014, Majalah Komunika juga memperoleh INMI AWARDS : Best of the Best.

Jika saya melihat kembali majalah lama Komunika, perbedaan utama tentu karena warnanya. Awal terbit sampai tahun 2015, Komunika tidak terbit *full color*. Baru pada tahun 2016 Komunika mulai terbit *full color*. Perbedaan lain adalah keterlibatan umat dalam Komunika. Bila diperhatikan dalam Komunika saat ini, kita bisa mendapati begitu banyak tulisan dari umat yang dikirimkan ke Komunika, baik tentang kegiatan Lingkungan / Wilayah atau Komunitas Ketegorial maupun berbagai opini maupun cerita yang ditulis oleh umat. Pada masa lalu, yang harus menyiapkan tulisan adalah Redaksi, sekarang Redaksi tinggal melakukan editing atau meminta umat yang memiliki pengetahuan terkait dengan tema untuk menulis. Keterlibatan umat lainnya adalah dalam hal pendanaan untuk penerbitan Komunika, kalau pada masa lalu pendapatan iklan lebih dominan, sekarang sumbangan umat melalui Lingkungan lebih dominan. Kedua hal inilah yang membanggakan bagi Komunika. Keterlibatan umat dalam pewartaan melalui media Paroki. Mungkin karena usia yang 17 tahun itu dan konsisten terbit, cerita tentang majalah Komunika dimuat dalam Rubrik Jendela Majalah Hidup no. 35 tanggal 27 Agustus 2017.

Pada Tahun Persatuan ini, sesuai dengan Pastoral Evangelisasi 2018, salah satu yang harus menjadi perhatian bersama adalah literasi media. Yang perlu kita lakukan adalah memproduksi tulisan-tulisan yang positif dan produktif, untuk menangkal berbagai isu negatif dan hoaks. Kita diajak untuk bijaksana dalam meneruskan berita, WhatsApp, e-mail dan lain-lain yang berita dan sumbernya tidak jelas. Semoga kita melalui media paroki maupun WhatsApp group dapat menjadi pembawa berita positif dan damai. Dan khususnya melalui Komunika, kita bisa menyajikan berita dan tulisan yang positif dan produktif.

Tema Komunika edisi yang ke 2 adalah : Kaderisasi. Masalah kaderisasi ini juga yang menjadi perhatian Gereja KAJ. Seperti kita ketahui bersama, jumlah OMK di Paroki kita berkisar 5.000 orang, tetapi OMK yang aktif baru berkisar 10 % dari yang. Yang menjadi tantangan bersama adalah bagaimana kita sebagai orang tua, teman Lingkungan, teman Komunitas mampu membawa anak-anak dan rekan-rekan kita untuk ikut dalam berbagai kegiatan gereja kegiatan masyarakat dan menjadi kader-kader penerus Gereja. Pada kondisi Gereja memanggil, semoga jawaban Samuel : “ Berbicaralah, sebab hambaMu ini mendengarkan,” (1 Sam 3 : 10) menjadi jawaban kita dalam kehidupan menggereja. 

Donasi diterima edisi 01/XVIII
Des 2017 - Jan 2018
(data dalam rupiah)

DONATUR	RP
St Helena	810,000
St Klaudius	200,000
St Dominikus	150,000
St Bonaventura	216,000
St Margareta	616,000
St Franzeska	500,000
St Yohanes Paulus 2	1,188,000
St Gabriel	444,000
St Agnes	1,944,000
St Timotius	1,728,000
St Bonifasius	126,000
St Thersa Avila	135,000
St Nikodemus	630,000
St Dominikus	150,000
St Koleta	342,000
St Theodorus Studite	250,000
St Andreas	1,188,000
St Bernadette	360,000
St Hieronimus	1,536,000
St Lidwina	342,000
St Lukas	423,000
St Thomas Aquinas	1,080,000
Total donasi	14,358,000

Untuk donasi di Komunika mohon dapat ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA

**Nomor akun 497-075-008-3 a.n. PGDP Paroki
/Gereja Santa Monika**

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/ siapa maka akan dituliskan sebagai NN. Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim SMS/whatsapp ke : **Poppy : 081585599287**



ST. JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

PRE-K | KINDERGARTEN | PRIMARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

edexcel
International GCSE

SCIENTIA, VIRTUS ET VITA

Knowledge, Virtues, and Life Skills



A combination of National and International Curriculum with holistic approach as a foundation for a great future

OPEN ADMISSION 2018-2019



SPORT FACILITIES

GERMAN & SCIENCE SHORT COURSE SCHOLARSHIP
7-8 OCTOBER 2017, GOETTINGEN, GERMANY



JOIN US
ENGLISH SPEAKING ENVIRONMENT
CHARACTER BUILDING
PASCH SCHOLARSHIP

BSD CAMPUS

Jl. Kencana Loka Raya No. 8
Sektor 12 BSD City 15310
☎ 7587 3345, ☎ 7587 3565

MERUYA CAMPUS

Jl. Taman Palem Raya Block D1 No.1
Taman Villa Meruya Jakarta Barat
☎ 58902398, ☎ 58902399

THE ICON CAMPUS

Jl. Boulevard Horizon Broadway
M1 No.1-2 BSD City 15345
☎ 0811 9638 898

www.SAINTJOHN.sch.id



(SCAN ME BSD MAP)



(SCAN ME MERUYA MAP)



(SCAN ME ICON MAP)



IMLEK CELEBRATION 2018

HANDAL FURNITURE



Call / WA : +62 815-1959-6455
Buka Setiap Hari
Pukul: 09.00-19.30



SALE ^{Up To:}
88 % OFF

Cicilan Kartu Kredit



Cicilan Tanpa Kartu Kredit



Proses Mudah, Cicilan Ringan, Bunga Rendah



King Koil Chio Endorsed
160 cm
~~Rp. 20.700.000,-~~
Rp. 1.120.000,- x 12 Bln



Florence Reggina
160 cm
~~Rp. 14.280.000,-~~
Rp. 371.000,- x 12 Bln



Serta Estate 160
~~Rp. 14.500.000,-~~
Rp. 740.000,- x 12 Bln



Superland 2in1 Super Kids
~~Rp. 7.950.000,-~~
Rp. 284.000,- x 12 Bln



Romance Grand R225 E
~~Rp. 10.800.000,-~~
Rp. 643.000,- x 12 Bln



Foresta Palazzo Latex Pillow Top
~~Rp. 4.690.000,-~~
Rp. 273.000,- x 12 Bln



Airland Intima
~~Rp. 19.000.000,-~~
Rp. 414.000,- x 12 Bln



Ladova Vermont
~~Rp. 6.320.000,-~~
Rp. 371.000,- x 12 Bln

- **Kasur** Rp. 1.199.000
- **Sofa (2.1.1)** Rp. 3.699.000
- **Sofa Bed** Rp. 1.350.000
- **Lemari** Rp. 749.000
- **Meja Makan** Rp. 2.899.000

Lemari Pakaian Berbagai Ukuran dan Warna



LPT 014 LPT 018 LPT 314 LPT 318
Rp. 749.000,- Rp. 749.000,- Rp. 999.000,- Rp. 1.099.000,-

KAMI MENGUTAMAKAN KEPUASAN PELANGGAN

SPRING BED | SOFA | SOFA BED | LEMARI PAKAIAN | LEMARI ARSIP | MEJA KURSI KANTOR | MEJA MAKAN DLL.



Handal Gading Serpong
Jl. Raya Boulevard Gading Serpong
Ruko Moscow 11-12, Gdg. Serpong
Tlp. 021.29001360-1
(Dekat tuju masuk, seberang Mc Donald)

Handal BSD City
Jl. Raya Serpong (Pahlawan seribu)
Km. 03 No. 9 A-F, BSD City
Tlp. 021. 5389001-2
(Seberang Auto 2000 Bsd City)

Handal Margonda Depok
Jl. Margonda raya 43
(Depan ITC Margonda)
Tlp.021.7521123 / 021.7521222
Fax.021.7750033

Handal Bekasi
Jl. Ir. H. Juanda No. 8,
Bekasi Timur Kota
Tlp. 021-88346888 /
0812 983 8 983 9

Handal Grosir Cisalak
Jl. Raya Bogor KM. 31 No. 15
Cisalak Depok
Tlp. 021-8707290 /
08129001506

Handal Citra Raya
Jl. Citra Raya Utama Timur
Blok L7 No. 18 Cikupa
0895 149418080 /
021.5948777
Fax.021.59498282

Handal Cinere
Jl. Cinere Raya No. 9, Depok
Telp.0217537159,
0217537198,
085885715560